



**PERAN KETELADANAN GURU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BUKITTINGGI**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh
Zefri Fahmi
Nim 20010123**

**Pembimbing
Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing I)
Dr. Julhadi, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H/2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zefri Fahmi
NIM : 20010123
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukittinggi 12 Desember 1973
Pekerjaan : Guru MTsN 1 Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “ Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudain hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Zefri Fahmi

Nim 20010123

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

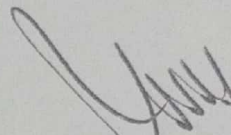
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



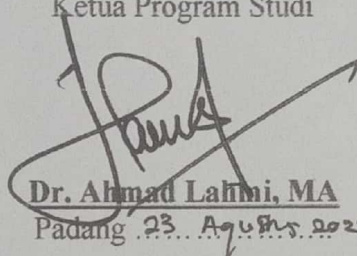
Dr. Riki Saputra, MA
Padang, 23 Agustus 2022

Pembimbing II



Dr. Julhadi, MA
Padang, 23 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 23 Agustus 2022

Nama : Zefri Fahmi
NIM : 20010123
Judul : Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius
Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.

ABSTRACT

Zefri Fahmi, 2022. The Role of Teacher's Example in Forming the Religious Character of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi

Madrasah is an Islamic educational institution under the Ministry of Religion which is the hope of the community to be able to provide basic knowledge of religion. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi floats its program in the vision of "The Realization of a Pious Generation, Sturdy in Imtak, Superior in Science and Technology, Optimal Achievement, Care for Social and Environment" The pious generation that is expected is a generation that has a religious character.

Exemplary in education is the most convincing influential method in the success of preparing and shaping children including moral, spiritual and social. Exemplary in this paper is everything related to a person's words, actions, attitudes, and behavior that can be imitated by other parties. While the teacher or educator is a true leader, a wise guide and director, a produce of leaders and leaders of the people

This study aims to determine the extent to which the role of exemplary teachers plays an active role in being *murabbi*, *converts* and *muaddib* in the formation of the religious character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. The research was conducted with a qualitative approach as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The research findings are the role of exemplary teachers in the formation of the religious character of students, both the role as *murabbi*, the role as a convert and the role as a *muaddib* in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, can be implemented well because the system has been formed by the madrasah.

Keywords: Role of Teacher's Example, Religious Character of Students.

ABSTRAK

Zefri Fahmi, 2022. Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah kementerian agama yang menjadi harapan masyarakat untuk dapat memberikan ilmu dasar agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi mengapungkan programnya dalam visi yaitu “Terwujudnya Generasi yang Saleh, Kokoh Dalam Imtak, Unggul dalam IPTEK, Berprestasi Optimal, Peduli Sosial dan Lingkungan” Generasi yang saleh yang diharapkan adalah generasi yang mempunyai karakter religius.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan dalam keberhasilan mempersiapkan dan membentuk anak meliputi moral, spiritual dan sosial. keteladanan dalam tulisan ini adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Sedangkan guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran keteladanan guru berperan aktif menjadi *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Temuan penelitian adalah Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik baik itu peran sebagai *murabbi*, peran sebagai *muallim* dan peran sebagai *muaddib* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, dapat dilaksanakan dengan baik karena sistim yang sudah dibentuk oleh madrasah.

Kata Kunci : Peran Keteladanan Guru, Karakter Religius Peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Keteladan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi”.

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk melengkapi syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan juga selaku penasehat akadaemik serta seabagi pembimbing I pada penulisan tesis.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dan juga penguji I ujian munaqasah.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA. Selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal dan penguji II ujian munaqasah.
4. Bapak Dr. Julhadi, MA. Dosen mata kuliah Inovasi Pembelajarn dan juga pembimbing II pada penulisan tesis.
5. Bapak Dr. Bambang, MA. yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal.
6. Bapak dan Ibuk Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah mencurhkan segala ilmunya kepada kami.

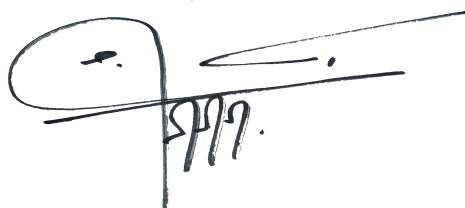
7. Bapak dan Ibuk Bagian tata usaha yang telah membantu kami dalam urusan administrasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
8. Bapak dan Ibuk bagian perpustakaan yang telah membantu kami meminjamkan buku-buku perkuliahan.
9. Keluarga besar Enek Ayek Famili dan keluarga besar Cucu cicit nenek lurah, Istri dan anak-anak yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Ibuk Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi yang telah mengarahkan dan memotivasi saya mengikuti kuliah, serta memberikan izin penelitian di madrasah ini.
11. Bapak Ibuk Wakil Kepala serta seluruh teman-teman Majelis Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, atas bimbingan, bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan pendidikan khususnya pembentuk karakter religius peserta didik .

Bukittinggi, September 2022

Penulis,



Zefri Fahmi

DAFTAR ISI

Halam Sampul	
Pernyataan Keaslian	
Lembar Pengesahan Ujian Tesis	
Persetujuan Komisi Pembimbing	
Abstract	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7

BAB II PEMBAHASAN

A. Peran Keteladanan Guru	9
1. Keteladanan Guru	9
2. Kompetesnsi Guru Teladan.....	13
3. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru.....	18
B. Karakteristik Peran Guru	21
1. Peran Guru Sebagai Murabbi	21
2. Peran Guru Sebagai Mu'allim.....	23
3. Peran Guru Sebagai Muaddib	26
C. Pendidikan dan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	28
1. Pembelajaran Formal	28
2. Pendidikan dan Pembelajaran Ekstrakurikuler	29
3. Pendidikan dan Pembelajaran Pembiasaan	30

D. Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian	42
B. Latar Penelitian	42
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	43
F. Prosedur Analisis Data.....	47
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	49
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.....	50
B. Temuan Penelitian.....	73
C. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi	99
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Kuisisioner	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 6 Dokumen Pendukung	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi	44
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara degan Kepala Madrasah	46
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara degan Wakil Kepala Madrasah dan Guru	46
Tabel 3.4 Kuesioner Guru	49
Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik	54
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru dan Pegawai	55
Tabel 4.3 Data Komite Madrasah	55
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana	56
Tabel 4.5 Data Periode Kepala Madrasah	59
Tabel 4.6 Data Struktur Organisasi	59
Tabel 4.7 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
Tabel 4.8 Data Kegiatan Ektrakurikuler	65
Tabel 4.9 Data Prestasi Peserta Didik	74
Tabel 4.10 Data Prestasi Pendidik	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, dan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musala, dan di rumah, dan menempati kedudukan yang terhormat di tengah tengah masyarakat. Masyarakat yakin bahwa guru dapat mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang sukses dan berkepribadian mulia.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, maka pendidikan tidak dapat berjalan. Meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan¹

Walaupun kecanggihan teknologi saat ini memungkinkan seseorang bisa menggenggam dunia dalam satu *smartphon*nya tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan dari proses pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di seluruh bidang kehidupan masyarakat.

Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara

¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h.39

individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.² Peranan guru bisa melebihi peranan orang tua dalam mengasah potensi dan kemampuan peserta didik, bahkan guru, mengambil porsi waktu yang lebih lama bersama anak dibanding porsi waktu dengan orang tua.

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.³ Sebelum menjadi seorang guru, para guru sudah mempersiapkan diri dalam bentuk membuat perencanaan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum serta mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah di rencanakan dan dilaksanakan guna mendapatkan kesempurnaan.

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru akrab disebut dengan ustaz, yang diartikan “pengajar” khusus bidang pengetahuan agama Islam.⁴ Ada lagi sebutan untuk guru, yakni profesor (*muallim*) yang dimaknai dengan orang yang menguasai ilmu teoritik, mempunyai kreatifitas dan amaliah.⁵ *Murabbi* sering juga digunakan untuk menyebut seseorang guru. *Murabbi* sendiri ditafsiri dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani* yaitu bijaksana, bertanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik⁶. *Mudarris* yaitu orang yang memberi pelajaran, dan juga *muaddib* yakni orang mengajar khusus di istana⁷ (etika, moral, dan akhlak)⁸

² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 31

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

⁴ Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 42

⁵ Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 29

⁶ Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 11

⁷ Muhammad al Atiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h.150

⁸ Muhaimin, Op.cid. h.213

Guru *murabbi* memiliki keikhlasan yang tinggi dalam menyayangi peserta didik, gemar menasihati serta membimbing dengan keteladanan, guru *murabbi* selalu mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan berdoa untuk menyambungkan rohani, peserta didik disayangi dengan sepenuh hati, guru madrasah seharusnya berusaha menempatkan dirinya sebagai *murabbi*, karena ruh peserta didik tidak akan tersambung dengan baik tanpa ada kedekatan hati dan kasih sayang antara guru dan peserta didik, guru lebih suka melindungi dan memelihara kasih sayang, bersikap positif terhadap kekurangan peserta didik dan sekelilingnya sehingga tidak suka menghujat maupun mencela, guru yang menghadirkan peserta didik dalam sikap dan doanya, gejala positif dari pembiasaan guru *murabbi* adalah peserta didik mulai terbuka mencurahkan perasaan dan memiliki ketaatan yang tinggi, kelebihan guru *murabbi* yaitu dapat mendidik dengan ketulusan dan keikhlasan sikap tinggi, senang berbaur dalam kehidupan peserta didik mengawal dan dengan tulus perkembangan potensi peserta didik berusaha berperan aktif dalam membina yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan tindakannya, guru *murabbi* lebih senang pada perbaikan sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi yang lebih baik, berusaha menerapkan rasa kasih sayang dalam mengasuh peserta didik, sebagaimana orang tua mengasuh anak-anak kandungnya.

Islam menjadikan Rasulullah sebagai guru teladan yang terus-menerus bagi seluruh guru hingga akhir masa yang tercantum dalam firman Allah Qs. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan diabanyak menyebut Allah⁹

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad saw ke permukaan bumi adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu lebih dulu mempraktikkan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu lebih dulu mempraktikkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikan kepada umatnya sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah saw hanya pandai berbicara dan tidak pandai mengamalkan. Dengan demikian idealnya seorang guru harus senantiasa menunjukkan sikap yang mendidik sesuai dengan norma-norma agar peserta didiknya dapat meneladani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan salah benarnya.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi merupakan salah satu madrasah yang menjadi incaran bagi calon peserta didik baru baik yang berasal dari kota Bukittinggi dan sekitarnya bahkan dari kabupaten kota lain di Sumatera Barat. Banyaknya peminat masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bukittinggi dikarenakan *output* yang dihasilkan dari madrasah ini, yaitu peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia, sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu “Terwujudnya Generasi yang Saleh, Kokoh Dalam Imtak,

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional), hal. 418

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 134

Unggul dalam IPTEK, Berprestasi Optimal, Peduli Sosial dan Lingkungan” untuk mencapai visi, maka Madrasah Tsnanawiyah Negeri 1 Bukittinggi menjadikan misinya, yaitu mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang disipin, kreatif, inovatif dan profesional, mewujudkan proses pembelajaran yang komunikatif, mengembangkan kurikulum yang mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat membudayakan karakter islami bagi seluruh warga madrasah, mengembangkan potensi unggulan peserta didik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern sesuai bakat dan minat, mengoptimalkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah, mendorong warga madrasah untuk meraih prestasi optimal di segala bidang, membudayakan warga madrasah yang peduli sosial dan lingkungan¹¹

Keberhasilan madrasah sesuai visi dan misi membutuhkan peran besar dari guru dan karyawan serta seluruh warga madrasah yang menjunjung tinggi integritas demi menciptakan madrasah yang lebih baik. Sesuai motto kementerian agama “Madrasah lebih baik, lebih baik madrasah” Bapak menteri Agama pada tahun 2013 yang lampau H. Suryadharma Ali mengungkapkan “Madrasah harus bisa menghasilkan ulama intelektual, intelektual yang agamais dan menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dalam menjalankan aktivitasnya. Tugas kita harus mampu terus memajukan pendidikan madrasah sehingga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang dicari, diminati oleh setiap orang tua yang mengharapkan kemajuan bagi anak-anaknya”.¹²

Guru di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi mempunyai tugas utama yaitu menjadi teladan bagi seluruh peserta didik melalui perannya sebagai pengajar (*muallim*) dalam proses pembelajaran dan perannya sebagai pengasuh (*murabbi*) sebagai pengganti peran orang tua selama peserta didik berada di madrasah serta berperan sebagai (*muaddib*) menjadi contoh dalam

¹¹ Buku 1 kurikulum mtsn1 Bukittinggi.

¹² Humas Kanwil Sumbar. 2013. *H. Suryadharma Ali Madrasah Lebih Baik*. (online). <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/171/h-suryadharma-ali-madrasah-lebih-baik.html>

bertingkah laku. Jadi tugas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi merangkap mulai dari mengajar selaku guru yang mentransfer ilmu ke peserta didik, membimbing, mengayomi selaku pengganti orang tua, dan memberikan contoh yang baik dari tingkah laku dan perbuatan yang akan ditiru dan digugu oleh peserta didik.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melihat peran keteladanan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, yang mampu menjadi *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* sehingga dapat menjadikan peserta didik berkarakter religius di madrasah.

“Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan keteladanan dan peran guru yang bertanggung jawab dalam pendidikan dan pengajaran serta menjadi contoh bagi seluruh peserta didik maka peran guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, menjadi fokus penelitian penulis yang mencakup beberapa aspek:

1. Peran guru sebagai *murabbi* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi
2. Peran guru sebagai *muallim* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi
3. Peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus di atas, maka batasan masalah adalah :

1. Bagaimana peran guru sebagai *murabbi* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?
2. Bagaimana peran guru sebagai *muallim* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?

3. Bagaimana peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui sejauh mana guru berperan aktif menjadi *murabbi* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.
2. Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam perannya sebagai *muallim* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.
3. Mengetahui contoh-contoh akhlak mulia yang diberikan guru selaku perannya sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan peningkatan dan perbaikan peran guru di MTsN 1 Bukittinggi.

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan juga untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai peran guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai seorang guru.

b. Bagi Guru

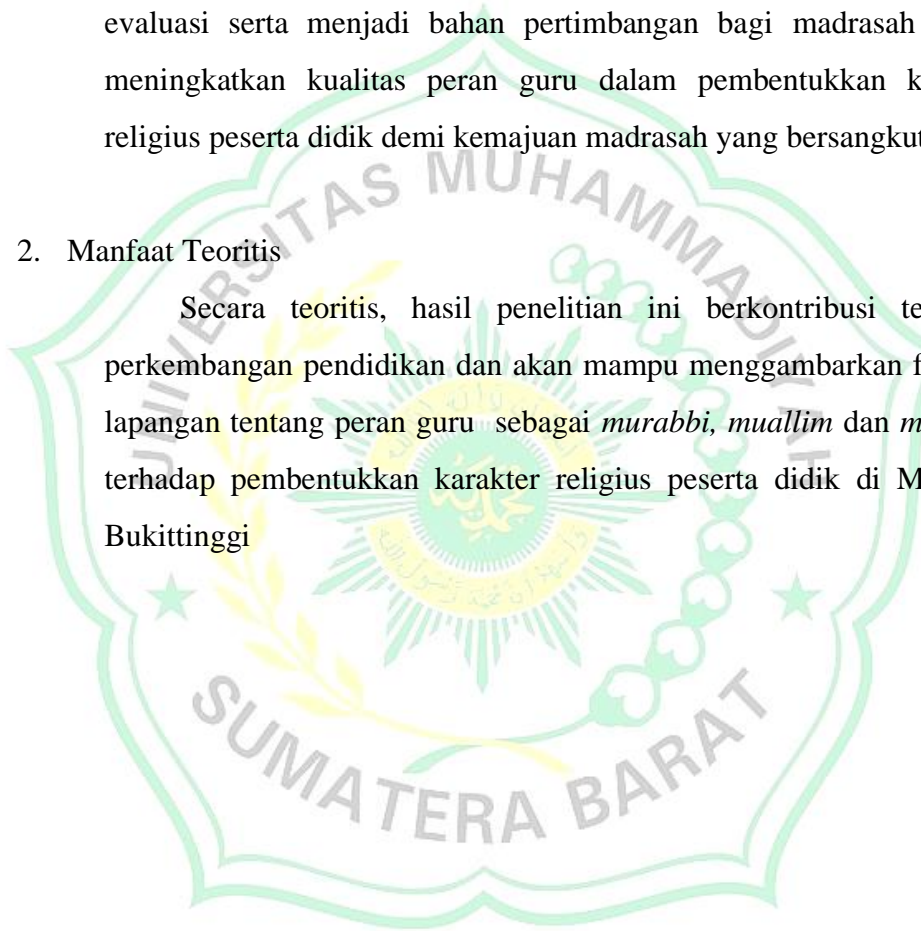
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas peran guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik demi kemajuan madrasah yang bersangkutan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan akan mampu menggambarkan fakta di lapangan tentang peran guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 1 Bukittinggi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Keteladanan Guru

1. Keteladanan Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “keteladanan” adalah kata dasar dari “teladan” artinya perbuatan yang pantas menjadi contoh atau ditiru.¹ Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf *hamzah*, *as-sin* dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan yaitu perbaikan. Ibn Zakaria mendefinisikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” artinya ikutan, mengikuti dan yang di ikuti. Dengan demikian keteladanan adalah perbuatan atau hal yang dapat di contoh oleh seseorang dari orang lain.² Namun keteladanan yang di maksudkan di sini adalah keteladanan yang dapat di jadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pernyataan “*uswah*” dalam ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan dalam keberhasilan mempersiapkan dan membentuk anak meliputi moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini pendidikan adalah contoh yang terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakan, sopan santunnya, cara berpakaian dan tutur katanya akan selalu di perhatikan oleh peserta didiknya.

Keteladanan adalah sesuatu hal yang patut dicontoh karena kebaikannya. Apabila seorang pendidik mendasarkan pada keteladanan, maka sudah menjadi kewajiban bahwa ia harus memberikan teladan pada

¹ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganeca Exact, 2010), h. 1039

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Jakarta Pers. 2002), h. 117

para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Muhammad saw. sebagai teladan, tentunya pribadi yang dilakukan pendidik akan mendapatkan perhatian penuh oleh peserta didik dan orang disekitarnya.

Dengan demikian, keteladanan dalam tulisan ini adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Sedangkan guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat.³ Jadi, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.

Peserta didik cenderung akan meneladani pendidiknya, karena pada dasarnya secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik akan tetapi yang jelekpun bisa ditiru. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting apalagi dalam proses belajar mengajar.

Sesungguhnya peserta didik itu seperti kaca cermin yang memantulkan semua perilaku gurunya. Apabila seorang guru memperlihatkan semangat kegembiraan, keceriaan, dan keterbukaan hidup, tentu peserta didik akan meresponnya dengan hal yang sama. Sebaliknya, kalau seorang guru memperlihatkan sikap sedih, murung, tegang, tentu hal itu juga yang di dapatkan pada peserta didik.

Demikian pula dengan guru yang mengalami kekacauan jiwa dan tidak stabil emosinya, maka ia hanya melahirkan peserta didik-peserta didik yang tidak jauh berbeda. Seorang guru yang memiliki sifat kasar dan

³ Kamal Muhammad Isa, "*Khashaish Madrasatin Nubuwwah*", Terj. Chairul Halim, Keller, J. A Systems perspective of Professional Development in A K-12 School District (Indiana: Indiana University, 2003) p. 23.

keras, akan mendorong para peserta didiknya menjadi anak yang takut, minder dan pemarah dan sifat itulah yang akan mereka bawa pada pergaulan dengan sesama teman di lingkungan sekolah dan pada pergaulan dengan orang lain di lingkungan masyarakat luas.⁴

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan salah benarnya.⁵

Salah satu karakteristik yang perlu dimiliki oleh guru sehingga dapat diteladani oleh muridnya adalah kerendahan hati.⁶ Guru akan memiliki kepribadian yang diidolakan jika berani mengakui kesalahan (jika memang telah terjadi kesalahan) sebagai perwujudan kerendahan hati. Sering terjadi, seorang guru dengan dalil menjaga kewibawaan sering tidak berperilaku rendah hati di hadapan siswa padahal guru tidak menyadari bahwa setiap langkah, tutur kata, cara pandang, dan berbagai respon yang ditampilkan menjadi bahan penilaian dan pembicaraan bagi para siswa. Tentu saja keteladanan buruk mengacaukan pemahaman mereka, yang berujung pada pencitraan konsep diri menjadi kurang baik. Pada prinsipnya, terdapat korelasi positif antara keteladanan guru dan kepribadian peserta didik, yang oleh Johnson digambarkan sebagai *“No matter how brilliant your plan, it won't work if you don't set an example”* (bagaimana pun briliannya perencanaan anda, itu tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan keteladanan). Dengan demikian, guru

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 206

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), h. 134

⁶ Santoso, Teguh, *Kembangkan Kepribadian Siswa Unggul Melalui Bina Karakter Guru*, Tabloid Penabur Jakarta, No, 23, Edisi November-Desember 2008.

dipandang sebagai sumber keteladanan karena sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap siswa.⁷

Sosok tenaga pendidik seperti guru, atau dosen dengan profesinya melekat di mana saja mereka berada, sehingga kata “guru” selalu dipergunakan sebagai identitas, baik ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan, maupun kegiatan di luar ranah pendidikan. Sekalipun demikian, karakteristik dan indikator guru teladan itu masih menjadi sangat dilematis mengingat belum adanya standar baku yang dapat dijadikan landasan dasar untuk membangun keteladanan itu sendiri. Salah satu karakteristik yang perlu dimiliki oleh guru sehingga dapat diteladani oleh muridnya adalah kerendahan hati.⁸

Lebih jauh Abdullah Nashih Ulwan memberikan resep untuk membentuk keteladanan guru dan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Keteladanan orang tua meliputi: kejujuran, amanah, iffah (menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoi), pemberian kasih sayang, perhatian, menyediakan sekolah yang cocok, dan memilihkan teman bagi anaknya. Sebagai pendidik, orang tua harus menampilkan sifat-sifat tersebut anak dapat memiliki pondasi nilai-nilai yang kokoh sebagai bekal untuk menapaki kehidupan selanjutnya. Sedangkan keteladanan yang perlu dicontohkan guru kepada siswanya mencakup ketakwaan, keikhlasan, keluasan ilmu, sopan-santun, dan tanggung jawab. Berdasarkan pandangan tersebut di atas, keteladanan tenaga pendidik yang harus ditanamkan ke pada peserta didik mencakup integritas, profesionalitas, dan keikhlas.⁹

⁷ Nuh, Muhammad, Guru Sebagai Sumber Keteladanan, Diakses pada Tanggal 31 Desember, 2009 dari <http://mgmpbismmp.co.cc/2009/12/06/guru-sebagai-sumber-keteladanan/>.

⁸ Santoso, op.cit

⁹ Dwiastuti, Nur, *Abdullah Nashih Ulwan dan Aktualisasinya dalam Kepribadian Guru (Telaah Kitab Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam)*, Thesis pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

2. Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman¹¹

Menurut Sudjana Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan peserta didik atau peserta didik di kelas ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹²

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 di nyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.¹³

¹⁰ E. Mulyasa, Op.Cit., hlm.25

¹¹ Ibid. hlm.17

¹² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm.19-20

¹³ Jamil Suprihatiningkrum, Op. Cit. hlm.100

a) Kompetensi pedagogik. Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, paedos dan agagos (paedos=anak dan agage = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹⁴

Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Setidaknya ada 7 aspek dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai, yaitu:

- 1) Karakteristik para peserta didik. Dari informasi mengenai karakteristik peserta didik, guru harus bisa menyesuaikan diri untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik. Karakteristik yang perlu dilihat meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik, dll.
- 2) Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru harus bisa menerangkan teori pelajaran secara jelas pada peserta didik. Menggunakan pendekatan tertentu dengan menerapkan strategi, teknik atau metode yang kreatif.
- 3) Pengembangan kurikulum. Guru harus bisa menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan. Mengembangkan kurikulum mengacu pada relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibilitas.

¹⁴ Marselus R.Payong,Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya, (Jakarta:PT.Indeks.2011),hlm.28-29

¹⁵ J.B Situmorang dan Winarno, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik,...hlm.23

- 4) Pembelajaran yang mendidik. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga melakukan pendampingan. Materi pelajaran dan sumber materi harus bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 5) Pengembangan potensi para peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, supaya setiap peserta didik bisa mengaktualisasikan potensinya.
- 6) Cara berkomunikasi. Sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan pengajaran. Guru juga harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi belajar. Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar. Dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan.

Kompetensi Pedagogik bisa diperoleh melalui proses belajar masing-masing guru secara terus menerus dan tersistematis, baik sebelum menjadi guru maupun setelah menjadi guru.

- b) Kompetensi Kepribadian, kompetensi kepribadian ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya

sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut.¹⁶

Beberapa kepribadian yang harus dimiliki guru antara lain;

- 1) Kepribadian yang stabil, bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi guru.
 - 2) Kepribadian yang dewasa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
 - 3) Kepribadian yang arif menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir serta bertindak.
 - 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - 5) Berakhlak mulia meliputi bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- c) Kompetensi Sosial Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷

¹⁶ Ibid. hlm.21

¹⁷ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*,...hlm.25

Kemampuan ini meliputi :

- 1) Bertindak objektif, tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
 - 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.
- d) Kompetensi Profesional, kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹⁸ Adapun indikator Kompetensi Profesional Guru diantaranya adalah:
- 1) Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
 - 2) Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.
 - 3) Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.

¹⁸ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. h.113

- 4) Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontiniu.
- 5) Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

3. Bentuk Bentuk Keteladanan Guru

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh keteladanan didalam kehidupannya. Begitu juga peserta didik meneladani gurunya, baik dalam berperilaku terpuji maupun perilaku tercela. Selain guru, peran keteladanan tidak bisa terlepas dari tanggung jawab orangtua, karena anak akan meniru apa saja yang di lakukan oleh orangtuanya. Oleh karena itu perlu disadari bahwa guru dan orangtua harus memberikan teladan yang baik dan benar, dengan cara sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap baik
- b) Memberikan contoh dalam menyelesaikan permasalahan
- c) Mengendalikan diri untuk tidak marah dan emosi
- d) Selalu sabar dalam menghadapi peserta didiknya yang mempunyai banyak karakter berbeda-beda
- e) Menjaga komunikasi baik
- f) Menunjukkan sikap kasih sayang

Menurut Abd. Rachman Shaleh dan Soependri Suriadinata dalam Fatchul Mu'in, beberapa ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh guru, antara lain sebagai berikut:

- a) Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya tersebut.
- b) Guru harus suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Orang yang tidak menyukai anak-anak jelas bukanlah orang yang tepat untuk menjadi guru karena anak-anak adalah kalangan yang akan menjadi teman dialog mereka.

- c) Guru adalah orang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai profesinya dan pekerjaannya, dan berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan profesinya itu agar kemampuan mengajarnya lebih baik.
- d) Guru adalah orang yang suka belajar secara terus menerus. Meski ia adalah pendidik yang identik dengan orang yang menularkan pengetahuan dan menyebarkan wawasan, tetapi dia juga harus menjadi orang yang terdidik yang selalu mempelajari hal-hal baru karena pada dasarnya ilmu yang didunia ini tak akan pernah habis untuk dipelajari.¹⁹

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam bukunya Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, karakter dan kepribadian yang harus dimiliki guru masa kini untuk menjadi guru yang secara kualitatif memiliki karakter yang tepat untuk menjadi pengajar yang berperan maksimal, antara lain:

- a) Memiliki kemantapan dan integritas pribadi.
- b) Peka terhadap perubahan dan pembaruan.
- c) Berpikir alternatif.
- d) Adil, jujur, dan objektif.
- e) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
- f) Ulet dan tekun bekerja.
- g) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
- h) Simpatik dan menarik luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.
- i) Bersifat terbuka.
- j) Kreatif.
- k) Berwibawa.²⁰

¹⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 349

²⁰ Fatchul Mu'in. Op.Cit. h.349

Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk di kagumi atau untuk merenungkan dalam lautan hayat yang abstrak. Namun Islam menyajikan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk bisa diterapkan dalam diri mereka sendiri, setiap orang diharapkan meneladaninya sesuai dengan kemampuannya untuk bersabar. Adapun bentuk-bentuk keteladanannya ada 2 hal yaitu:

- a) Keteladanan yang di sengaja. Adalah keteladanan yang memang di sertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Keteladanan ini dilakukan secara formal, sebagaimana pendidik harus meneladani peserta didiknya dengan keteladanan yang baik. Contohnya seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang di ikuti oleh peserta didiknya. Seperti halnya seorang imam membaguskan shalatnya untuk mengerjakan shalat yang sempurna. Dalam hal ini Rasulullah saw telah memberikan keteladanan langsung kepada para sahabatnya sehingga mereka banyak belajar masalah keagamaan sesuai dengan ajaran Rasulullah saw agar mereka meneladani beliau.
- b) Keteladanan yang tidak di sengaja, adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan. dalam hal ini adalah guru. Bagaimana sosok guru dapat hadir dihadapan peserta didiknya, walaupun keteladanan ini tidak formal tetapi pendidik selalu saja menjadi perhatian peserta didiknya. Pengaruh keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak disengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan atau teladan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol prilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah atas segala tindakannya yang diikuti oleh khalayak atau ditiru oleh orang-orang yang mengaguminya. Jadi

semakin dia waspada dan tulus berbuat baik maka semakin bertambah pula kekaguman orang terhadap dirinya.

B. Karakteristik Peran Guru

1. Peran Guru Sebagai *Murabbi*

Murabbi dalam agama Islam adalah sebutan untuk seorang guru yang memiliki tingkatan lebih tinggi dari pada seorang mu'allim. Sebutan *murabbi* ini pasti tidak asing lagi bagi siapa saja yang pernah mengenyam pendidikan di dalam pondok pesantren. Sebab, seorang santri biasa menyebut pengasuh atau Kyainya dengan nama *murabbi* sebagai bentuk rasa cinta dan penghormatan kepada gurunya. Konsep *murabbi* lebih merujuk kepada seorang pendidik yang bukan saja mengajarkan suatu ilmu, tetapi dalam masa yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Guru *murabbi* lebih memfokuskan penghayatan sesuatu ilmu, sekaligus membentuk keperibadian, sikap dan tabiat anak didiknya.

Istilah *murabbi* merupakan sighth *al-ism al fail* yang berakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata *rabba, yarbu* yang artinya *zad* dan nama (bertambah dan tumbuh). Contoh kalimat dapat dikemukakan, artinya saya menumbuhkannya. Kedua, berasal dari kata *rabiya, yarba* yang mempunyai makna tumbuh (*nasya'*) dan menjadi besar (*tararo'*). Ketiga, berasal dari kata *rabba, yarubbu* yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.²¹

Murabbi bermaksud memperbaiki, memimpin dan *mentadbir*. Pendidik senantiasa menyayangi peserta didik dan menasihati dan membimbing dalam pembentukan *syahsiyah* mereka. Pendidik juga adalah

²¹ Rina Savina. 2020. *Perbedaan Makna Murabbi dan Muta'allim*. (online). <https://www.kompasiana.com/rinasavina/5e6abef0097f367db1337184/perbedaan-makna-murabbi-dan-muta-allim>

kaunselor dan penyebar nilai budaya yang elok dan menjadi contoh kepada pelajar.

Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya²²

Dalam Firman Allah swt. yang terdapat dalam surah *Al-fatihah* ayat 2 **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** yang artinya "Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam"²³

Dan juga terdapat dalam surah *Al isra'* ayat 24, **وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّبْتَنِي صَغِيرًا** yang memiliki arti "Dan ucapkanlah wahai Tuhanku, sayangilah mereka berdua, sebagai mana mereka telah menyayangiku semenjak kecil".²⁴ Dalam ayat ini, kata *rabba* dalam bentuk kata benda, jadi digunakan untuk Tuhan, hal tersebut karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan bahkan menciptakan. Oleh karena itu, istilah *murabbi* sebagai pendidik memiliki makna yang sangat luas, yaitu: mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat, memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya.

Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mesukseskan pendidikan, memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap proses dan perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap proses perkembangan anak, memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tdkak baik menjadi lebih baik, rasa kasih sayang mengasuh peserta didik sebagai mana orang tua mengasuh

²² Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: amzah,2011), h. 89.

²³ Ahmad Hatta, Tafsir Alqur'an Perkata, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), h. 1

²⁴ Ibid. h.284

anak-anaknya, pendidikan memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan terhadap perkembangan kepribadian anak, serta pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumahnya yang berhak atas pertumbuhan, perkembangan si anak.

Kesimpulannya bahwa sebagai guru yang berperan menjadi *murabbi* ada 4 tugas utama, yaitu:

- a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjadi dewasa.
- b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- c) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
- d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

2. Peran Guru Sebagai *Muallim*

Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah)²⁵

Mu'allim seperti yang sudah diungkapkan diawal bawah *mu'allim* boleh di definisikan sebagai mengajar atau menyampaikan ilmu kepada orang lain. Proses belajar mengajar yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan dan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang di rencanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek

²⁵ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 89

dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP di sesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang di gunakan²⁶

Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya, Ahmad berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar, yang semuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat²⁸. Pendapat terakhir di kemukakan oleh Sa'ud dan Makmun bahwa perencanaan adalah suatu

²⁶ BNSP, Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016, hal.5

²⁷ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h.15

²⁸ Ahmad, Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain sampai Implementasi*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012, h. 33

rangkain proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan²⁹.

Kesimpulan dari apa yang disampaikan oleh para ahli bahwa perencanaan adalah suatu proses rangkaian atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang meliputi penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian.

Majid menyebutkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus memiliki kompetensi kemampuan sebagai berikut:

- a) Mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran.
- b) Mampu memilih atau menentukan materi.
- c) Mampu mengorganisir materi pelajaran.
- d) Mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran.
- e) Mampu menentukan sumber belajar, media, alat peraga pembelajaran.
- f) Mampu menyusun perangkat penilaian pembelajaran.
- g) Mampu menentukan teknik penilaian.
- h) Mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik.³⁰

Secara lebih rinci, Suryosubroto menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas yaitu kelakuan guru diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola Proses Belajar Mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut.³¹

- a) Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar
 - i. Kemampuan merumuskan tujuan pengajaran.

²⁹ Sa'ud, Udin Syaifudin dan Makmun, Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 27

³⁰ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 7

³¹ Suryosubroto, *Proses-proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hlm. 20

- ii. Kemampuan memilih metode alternatif.
 - iii. Kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
 - iv. Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran.
- b) Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran
- i. Kemampuan menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan.
 - ii. Kemampuan mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
 - iii. Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran.
- c) Kemampuan merencanakan media dan sumber belajar
- i. Kemampuan memilih media pengajaran yang tepat.
 - ii. Kemampuan memilih sumber pengajaran yang tepat.

3. Peran Guru Sebagai *Muaddib*

Mu'addib (Ta'dib) berasal dari perkataan adab yaitu budi pekerti. *Mu'addib* juga membawa maksud yang hampir kepada istilah mentor. *Mu'addib* adalah pemupuk adab, akhlak, nilai atau proses pembentukan disiplin. Peranan *mu'addib* adalah menyiapkan *mu'addab* yang dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berat yang diletakkan di atas bahu mereka. *Mu'addib* mempunyai budi pekerti yang tinggi, membina kecerdasan akal dan jasmani selaras dengan falsafah yang menitik beratkan potensi insan bermoral dan berakhlak mulia secara seimbang³²

Muaddib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan³³

³² Faiz Kholidiyah. *Muallim, Muaddib, Murabbi, dan Mursyid*. 2020. (online). <https://www.kompasiana.com/noora/5bf81f03c112fe1f194e2a24/mu-allim-muaddib-murabbi-dan-mursyid>

³³ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: amzah,2011), h. 89.

Muaddib bermaksud mendidik ke arah memperbaiki akhlak peserta didik. Pendidik yang *muaddib* merupakan individu yang bertanggung jawab dan melaksanakan pendidikan peradaban dalam pengertian yang luas dan mendalam terhadap peribadi dan kehidupan peserta didik. *Muaddib* seorang yang memberi ilmu dan mendidik mereka dalam akhlak dan adab yang baik. Pendidik juga mendidik peserta didik agar tidak merendahkan ilmu pelajaran lain selain dari yang diajar olehnya. Pendidik mendidik peserta didik dengan memberi contoh akhlak yang baik selain memberikan teori yang tertulis dan diajarkan dari buku.

Dilihat dari dirinya sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut :

1. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya.
2. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya.
4. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

5. Pemberi keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya³⁴

C. Pendidikan dan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

1 Bukittinggi

Pendidikan dan Pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Negri 1 Bukittinggi tidak jauh berbeda dengan madrasah lainnya yang berada dibawah kemenrian agama. Kementrian agama membawahi pendidikan dasar dan menengah mulai dari Raudhotul Atfal setingkat Taman Kanak kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyyah setingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliah Setingkat Sekolah Tingkat Atas (SMA) serta Perguruan Tinggi atau Universitas. Semuanya mengacu kepada kurikulum yang sudah ditentukan oleh kementrian agama yang juga bersesuaian dengan kurikulum kementrian pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di madrasah juga mereka yang berlatar belakang dari kementrian pendidikan dan sebaliknya pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah juga ada yang berlatar belakang pendidikan dari kementrian agama.

1. Pembelajaran Formal

Proses pembelajaran secara formal dilakukan secara klasikal dimulai pada jam 07.30 pagi diawali dengan membaca Al-qur'an dan berdoa serta berinfak dengan harapan agar terbuka pintu hati peserta didik dalam menuntut ilmu. Pembelajaran dilaksanakan 8-9 jam pelajaran dan berakhir pada pukul 14.30 siang, diselingi dengan waktu istirahat dan juga istirahat salat zuhur dan makan siang. Lama pembelajaran persatu jam

³⁴ U Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 15–26

pelajaran adalah 40 menit, dan masing masing pelajaran mempunyai bobot jam yang berbeda, disesuaikan dengan ketentuan kurikulum madrasah.

Mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Bukittinggi adalah:

- a) Pendidikan Agama Islam yang mencakup :
 - i. Al-Qur'an Hadis
 - ii. Sejarah Kebudayaan Islam
 - iii. Fikih
 - iv. Akidah Akhlak
 - b) Bahasa Arab
 - c) Bahasa Indonesia
 - d) Bahasa Inggris
 - e) Ilmu Pengetahuan Alam
 - f) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g) Matematika
 - h) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - i) Informatika
 - j) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
 - k) Seni Budaya dan Ketrampilan
 - l) Tahfizh³⁵
2. Pendidikan dan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Tidak hanya cukup dengan pelajaran formal yang diajarkan dikelas ada beberapa kegiatan pembelajaran tambahan yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan waktu lanjutan dari pembelajaran formal yaitu dari pukul 14.30 sampai pukul 16.30 diselingi dengan salat Ashar. Di antara kegiatan ekstrakurikuler itu adalah :

- a) Olimpiade Mata Pelajaran
- b) Pramuka

³⁵ Buku 1 KTSP MTsN 1 Bukittinggi 2021

- c) KKR
- d) Olah Raga
- e) Seni Tari
- f) Musik Tradisional
- g) Drumban
- h) Pik-R
- i) Beladiri
- j) Forum Annisa dan Forum Arrijal

Semua kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan pembinaan dari guru-guru dan pelatih khusus yang didatangkan sesuai dengan keahliannya serta bekerja sama dengan dinas terkait seperti Pramuka bekerja sama dengan kwarcab kota Bukittinggi, KKR bekerja sama dengan puskesmas, Olah Raga bekerjasama dengan dinas pemuda dan olah raga, Pik-R bekerja sama dengan dinas BKKBN, sedangkan untuk seni tari, musik tradisional, drumband, beladiri serta forum annisa dan forum arrijal mengoptimalkan kemampuan guru yang ada dimadrasah dan menghadirkan pelatih khusus sesuai kebutuhan. Semua kegiatan ekstrakurikuler bermuara pada organisasi peserta didik intra madrasah (OSIM) dengan binaan pembina OSIM dan dikoordinir oleh wakil kepala bidang kepeserta didikan.

Penjadwalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kesepakatan peserta dengan pembina, dan yang sudah berjalan biasanya kegiatan pramuka pada hari jum'at, KKR dengan Pik-R pada hari sabtu, seni tari dan musik pada hari selasa, olah raga pada hari rabu, forum annisa pada hari juma'at, sedangkan olimpiade mata pelajaran mempunyai waktu yang fleksibel di sesuaikan dengan kebutuhan.

3. Pendidikan dan Pembelajaran Pembiasaan

Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 1 Bukittinggi membuat program pembiasaan bagi seluruh peserta didik bahkan bagi seluruh warga

madrasah, pembiasaan itu adalah membaca al-qur'an, salat duha, berzikri, berdoa dan berinfak sebelum memulai kegiatan pagi hari.

Setiap pagi peserta didik sudah hadir dimadrasah pukul tujuh kurang dan paling telat pukul tuujuh lewat seperempat, saat sampai dimadrasah mereka menaruh tas didala kelas kemudian semuanya menuju aula terbuka dengan membawa peralatan salat (sajadah, al-qur'an dan mukena) untuk melakukan semua pembiasaan pagi.

Pelaksanaan salat dhuha sendiri sendiri minimal 2 rakaat, bagi yang datang lebih awal bisa melakukan salat duha sampai 8 rakaat, tepat pukul tujuh seperempat maka petugas kegiatan yang sudah disusun jadwalnya oleh pengurus osim akan berdiri didepan dan mengomandoi kegiatan pembiasaan pagi.

Salah seorang akan memulai membaca *ta'awuz* dan diikuti oleh seluruh peserta didik secara bersama sama membaca alqur'an sesuai dengan program tahfiznya serta diakhiri dengan membaca surat alkahfi ayat 1 sampai 10. Kemudian digantikan oleh petugas lainnya untuk membaca *doa*, pada saat *doa* setelah salat dhuha dibacakan maka seluruh peserta didik mengikuti bacaan *doa* bersama sama, setelah itu arahan serta koreksian atas kegiatan pagi disampaikan oleh guru pembina osim, atau guru tahfizh, atau wakil kepala bahkan terkadang kepala madrasah juga ikut memberikan arahan guna memotifasi dan memberi support bagi peserta didik.

D. Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang

berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.³⁶

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat di terima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara". Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat

³⁶ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012,Cet.2) h. 12

atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.³⁷

Pengertian religius dapat dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia yang mendefinisikan religius dengan bersifat religius; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religius. *Merriam-Webster Dictionary* menjelaskan kata sifat *religious* berasal dari *religiosus*, *religioso*, kata dasar *religious* adalah religius yang berasal dari bahasa asing *religiosum* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan *religious* berasal dari kata *religiosus* yang berarti sifat religius yang melekat pada diri seseorang.

Sedangkan didalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (خَلَقَ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (خَالِقٌ) yang artinya pencipta, dan *makhluk* (مَخْلُوقٌ) yang artinya yang diciptakan³⁸

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan- perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela³⁹

Term atau istilah pendidikan karakter terdiri dari dua unsur utama yakni, pendidikan (*tarbiyah*) dan karakter (*akhlaq*). Dari dua unsur tersebut

510. ³⁷ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) h.

³⁸ Ibid.hlm. 65

³⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, "Akhlak Mulia", (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1)

akan mendukung esensi dan tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri. Definisi pendidikan (*tarbiyah*) dalam bahasa Arab dan definisi Islam sejak dulu. Kata *tarbiyah* ini muncul sejak adanya bahasa arab itu sendiri. Kata *tarbiyah* ini tidak muncul disaat kedatangan Islam, tidak pula diadopsi dari bahasa asing atau pemikiran asing, melainkan telah ada sebelumnya. Pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja '*allama*. Sehingga istilah Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*⁴⁰

Pendidikan adalah perawatan, perbaikan, pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan didalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya⁴¹

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan⁴²

Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik⁴³ Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara

⁴⁰ Ibid, hlm. 23

⁴¹ Ali Abdul Halim Mahmud, "Akhlak Mulia", (Jakarta : Gema Insani Pres,2004, Cet.1)

⁴² Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) hlm.15

⁴³ Muchlas Samani. Hariyanto, Konsep dan Model, pendidikan Karekter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.43.

sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Dan dalam sumber lain disebutkan bahwa: "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan"⁴⁴

Hal ini berarti bahwa untuk membantu perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penengangan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kulikuner, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010).⁴⁵ Artinya berkaitan dengan atau mewujudkan pengabdian yang setia kepada realitas tertinggi yang diakui; berkaitan dengan, atau dikhususkan untuk keyakinan atau ketaatan agama. Dari sini, minimal sudah tergambar bahwa religius sebagai sebuah bentuk taat kepada ajaran agama. Sebuah bentuk pengabdian atau kepasrahan manusia sebagai makhluk kepada Sang Pencipta atau Pencipta makhluk.

Karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasanya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai

⁴⁴ Ibid, hlm. 14

⁴⁵ Livia Prasetya, *Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Peserta didik*. (online). https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-peserta-didik

dari rumah sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.⁴⁶

Pembentukan karakter religius terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stakeholders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari peserta didik itu sendiri. Nilai karakter religius dalam penerapannya harus mendorong anak agar dapat terus belajar meningkatkan hubungan yang harmonis kepada Tuhannya, dan juga ciptaan-Nya, manusia serta alam semesta.

Pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Bukittinggi didasarkan pada visi misi dan ketentuan pelaksanaan pembelajaran yang diatur dalam kurikulum terpadu satuan pendidikan dimulai dari pertama kali peserta didik masuk kemadrasah, penekanan awal saat peserta didik dinyatakan diterima di MTsN1 adalah penandatanganan pernyataan orang tua dan peserta didik yang akan menjalankan semua ketentuan madrasah dari tata krama, disiplin serta kesanggupan peserta didik untuk menghafal al-qur'an minimal 2 juz selama dimadrasah, dari pernyataan awal ini peserta didik diikat untuk mengikuti program madrasah yang lebih condong pada pembentukan karakter religius yang dilakukan setiap hari seperti pembiasaan pagi dengan salat dhuha, membaca al-qur'an, berzikir dan berdoa serta berinfak, kegiatan ini dilakukan secara serentak di aula terbuka yang bisa menampung seribu peserta didik kemudian diberikan arahan oleh bapak ibu guru secara bergantian setiap hari berupa nasehat, motivasi, arahan dan bimbingan merupakan santapan awal bagi peserta didik dalam pembentukan karakter.

Saat berada dalam kelas sebelum memulai proses pembelajaran, guru berkewajiban untuk kembali membimbing, memotivasi dan mengarahkan peserta didik, serta membimbing peserta didik mengulang kembali membaca Al-Qur'an bersama-sama dan berdoa, begitu juga saat pergantian jam pelajaran

⁴⁶ Suparlan, Mendidik Karakter Membentuk Hati, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h.

sehingga masing-masing peserta didik sudah membaca al-qur'an minimal 5 kali setiap harinya selama dimadrasah, tidak jarang juga diantara peserta didik sudah hafal program tahfizh yang sudah ditentukan dengan membaca berulang kali dimadrasah.

Memasuki waktu salat zuhur kembali pembentuk karakter religius peserta didik dilakukan, guru berperan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di aula terbuka, secara bergantian peserta didik berwhuduk dengan bimbingan tatacara berwhuduk yang benar oleh bapak dan ibu guru, berdoa setelah berwhuduk dan melakukan salat sunat rawatib qabliyah, pelaksanaan salat zuhur berjamaah diimami oleh guru kemudian dilanjutkan dengan zikir doa yang dibaca bersama sama dengan panduan seorang peserta didik yang sudah ditugaskan, serta di akhiri dengan salat sunah rawatib ba'diyah. Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah diakhiri lagi dengan pembinaan, arahan, motivasi dan bimbingan dari bapak ibu guru dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi saat itu, bisa berisi evaluasi pelaksanaan ibadah saat itu atau materi keagamaan seperti aqidah akhlak, amalan-amalan sholeh, cerita sejarah kenabian dan lainnya.

Kegiatan tema mingguan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi dengan setiap hari jum'at ada tema atau materi keagamaan yang bermuatan pembentukan karakter religius peserta didik, tema disampaikan oleh koordinator kesiswaan kepada seluruh peserta didik setelah pelaksanaan kultum, tema ini juga akan disampaikan ulang oleh setiap guru yang masuk kedalam kelas untuk mengajar, selama satu minggu sampai jumat berikutnya tema ini akan sering disampaikan guru walupun berulang kali, kemudian pada minggu berikutnya akan ada tema lain yang akan disampaikan oleh koordinator kesiswaan dan kemudian juga di sampaikan lagi oleh guru yang masuk kedalam kelas, befitulah selanjutnya, kegiatan ini akan memberikan keseragaman dalam penyampaian materi pembentukan karakter religius peserta didik.

Pemberian tema mingguan merupakan salah satu program yang baru dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, semua guru terlatih secara musyawarah untuk mencari materi-materi keagamaan berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik, kemudian menetapkan secara bersama materi yang sesuai dengan keadaan saat minggu itu.

Pemilihan materi disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga sesuai dengan isu yang berkembang saat itu, seperti pada awal tahun ajaran maka materi keimanan sebagai materi awal, berisikan keimanan dan ketaatan kepada Allah, Malaikat dan Rasul, kemudian diidringi dengan materi ketaatan kepada orang tua dan guru.

E. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian Sulastris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Judul “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahang” Pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui langkah langkah pembentukan karakter religius pada anak oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahang, serta penegakkan disiplin peserta didik dalam beribadah, dengan memberikan tata tertib kepada peserta didik.

Penelitian ini fokus pada langkah-langkah pembentukan karakter religius dengan penegakan disiplin. Berbeda dengan apa yang sedang penulis teliti, penulis memfokuskan pada peran keteladanan guru terhadap pembentuk karakter religius peserta didik.

2. Penelitian oleh Bayu Tri Kurniawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Pagi Sekolah”. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan penanaman Pendidikan karakter religius melalui program pagi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta.

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan pagi disekolah untuk membentuk karakter religius, sendang kan penulis memfokuskan pada peran guru untuk membentuk karakter religius peserta didik, yaitu melihat peran guru dalam pelaksanaan kegiatan yang membentuk karakter religius peserta didik.

3. Penelitian oleh Annis Titi Utami di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam Pendidikan karakter di Sekolah Dasar negeri 1 Kutowinangun.

Penelitian ini melihat pelaksanaan nilai religius yang ada di Sekolah Dasar Neferi 1 Kutowinangun, sedangkan penulis melihat peran guru di madrasah dalam pembentukkan karakter religius peserta didik.

4. Penelitian oleh Taufiqurrohman dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar Kemirejo 3 Kota Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter religius peserta didik, penguatan yang dilaksanakan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembiasaan.

Penelitian ini mempunyai fokus yang sama dengan penelitian Bayu Tri Kurniawan, yaitu melihat kegiatan pembiasaan pagi guna pembentukkan karakter religius, sedangkan penulis memfokuskan pada peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

5. Penelitian oleh Amalia Sani Magfirah di Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SMK N 1 Salatiga tahun pelajaran 2020/2021”, dengan fokus untuk

mengetahui kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter religius dan proses pelaksanaannya di SMK N 1 Salatiga.

Sama dengan penelitian sebelumnya juga hanya memperhatikan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

6. Penelitian oleh Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih pada Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran dengan judul “Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama”, tulisan ini difokuskan untuk menganalisa penerapan pendidikan karakter religius, toleransi dan disiplin pada peserta didik.

Pada penelitian ini menganalisa penerapan pendidikan karakter religius, toleransi, dan disiplin peserta didik di Sekolah Pertama, sedangkan penulis memfokuskan pada peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

7. Penelitian oleh Rifa Luthfiah dan Ashif Az-Zafi pada Jurnal Golden Age Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Hamzawardi, dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah Raudhatul Atfal Hidayatus Shibyan Temulus, fokus tulisan ini pada penerapan materi pendidikan karakter religius pada materi ajar agar dapat diaplikasikan pada anak usia dini agar dapat menopang lebih awal problematika dimasa depan.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada penanaman karakter religius dalam materi ajar fengan harapan dapat diaplikasikan pada anak usia dini, sedang penulis melihat dari sesi peran guru dalam pembentukan karakter religius termasuk didalamnya peran guru sebagai muallim yang memasukkan pendidikan kerakter religius pada materi ajar.

8. Penelitian oleh Gina Hikmatiar di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Peran Murabbi Dalam Membangun Prilaku Religius Peserta didik di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Fokus penelitian ini untuk mengetahui kriteria *murabbi* di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, Mengetahui peran dan tugas *murabbi* dalam membangun perilaku religius di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun perilaku religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria *murabbi* dalam membangun perilaku religius serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun perilaku religius, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* bukan kriterianya.

9. Penelitian oleh Khirunnisa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis” pada penulisan ini difokuskan untuk melihat keteladanan guru kelas dan pembentukan karakter siswa yang dilakukan di MIS Hidayatullah Batang Kuis.

Berbeda dengan penelitian penulis yang menitik beratkan pada peran keteladanan guru dalam pembentukkan karakter religius peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, Jl. Kusuma Bhakti, Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat dan waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2022.

B. Latar Penelitian

Kota Bukittinggi memiliki lima Madrasah Negeri, 2 Madrasah Aliyah, 2 Madrasah Tsanawiyah dan 1 Madrasah Ibtidaiyyah. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi sebagai tempat penelitian karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi merupakan madrasah unggulan yang diminati masyarakat bukan hanya dari kota Bukittinggi bahkan dari daerah lain sekitar kota Bukittinggi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi Mempunyai 77 orang tenaga Pendidik, 15 orang tenaga kependidikan, 1076 orang peserta didik.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung. seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya guru yang berperan langsung sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*, serta beberapa informan lainnya seperti kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan

¹ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, AR-Ruzz Media, Malang, 2012, hlm. 165

sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, *check list* yang berisi objek yang diteliti dan lain sebagainya.²Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana keteladana guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muadib* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.

No.	Yang Diobservasi
1	Peran guru sebagai <i>murabbi</i> dalam pembentukan karakter religius peserta didik
2	Peran guru sebagai <i>muallim</i> dalam pembentukan karakter religius peserta didik
3	Peran guru sebagai <i>muaddib</i> dalam pembentukan karakter religius peserta didik

Table 3.1 Instrumen Observasi

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Dalam wawancara, penulis dapat menggunakan dua jenis wawancara, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).³

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan peran guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana guru memainkan perannya

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, BumiAksara, Jakarta, 2003, hlm. 78.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Cet. 6, hlm. 82

sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut Ibu tentang peran guru sebagai <i>murabbi</i> dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?	
2	Apa saja yang dilakukan guru saat berperan sebagai <i>murabbi</i> selama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?	
3	Bagaimana tentang peran guru sebagai <i>mu'allim</i> pada proses belajar mengajar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	
4	Apa saja yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar guna pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	
5	Bagaimana menurut Ibu tentang peran guru sebagai <i>muaddib</i> dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	
6	Mengenai peran guru sebagai <i>muaddib</i> bagaimana guru memberikan contoh teladan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?	
7	Apa saja bentuk usaha yang dilakukan madrasah untuk membantu guru agar melaksanakan tugasnya sebagai <i>murabbi</i> , <i>muallim</i> dan <i>muaddib</i> ?	

8	Apa ciri khas madrasah ini terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik?	
---	--	--

Tabel. 3.2 Pedoman Wawancara degan Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut Ibu tentang peran guru sebagai <i>murabbi</i> dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?	
2	Apa saja yang dilakukan guru saat berperan sebagai murabbi selama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?	
3	Bagaimana tentang peran guru sebagai <i>mu'allim</i> pada proses belajar mengajar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	
4	Apa saja yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar guna pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	
5	Bagaimana menurut Ibu tentang peran guru sebagai <i>muaddib</i> dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	
6	Mengenai peran guru sebagai <i>muaddib</i> bagai mana guru memberikan contoh teladan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi?	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara degan Wakil Kepala Madrasah dan Guru

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai peran guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi dalam bentuk:

1. Foto-foto kegiatan peserta didik di madrasah,
2. Foto-foto kegiatan pembiasaan
3. Foto-foto pelaksanaan wawancara

F. Prosedur Analisis Data

Agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru yang dipilih dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu. Lebih jelasnya langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam

⁴ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, C.V Ilmu, Bandung 1975, hlm. 64

menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁵

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu

⁵ Lexy J. Moleong, Ibid. hlm. 329-332

yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Di pihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subjek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan),

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

3. *Triangulasi*,

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

4. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi),

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi¹

1. Identitas Madrasah

- a. Nama : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi
- b. Alamat/surat :
 - 1). Jalan : Jalan Kusuma Bhakti
 - 2). Kelurahan : Kubu Gulai Bancah
 - 3). Kecamatan : Mandiangin Koto Selayan
 - 4). Kota : Bukittinggi
 - 5). Propinsi : Sumatera Barat
 - 6). Kode Pos : 26122
 - 7). Telepon : 0752-22939
 - 8). Website : www.mtsn1bukittinggi.sch.id
 - 9). Surel : mtsnbukittinggi1@kemenag.go.id
/ mtsn1bukittinggi@gmail.com
- c. Akreditasi : A/ SK. No. 851/BAP-SM/LL/X/2015
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Nomor Statistik : 121113750001
- f. NPSN : 10311394
- g. SK. Pendirian : SK Menag No. 16 Tahun 1978
- h. Tanggal : 16 Maret 1978
- i. Luas Tanah : 28.506 m²
- j. Status : Milik Kemenag Republik Indonesia
- k. Kepala Madrasah : Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si.

¹ Wawancara dengan bapak Sukiman, Kaur TU MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 28 Juli 2018 jam 09.30 di ruang Kaur TU madrasah

2. Data Peserta didik

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		LK	PR	JMH
1	VII.1	14	18	32
2	VII.2	11	20	31
3	VII.3	16	16	32
4	VII.4	14	18	32
5	VII.5	11	21	32
6	VII.6	12	20	32
7	VII.7	16	16	32
8	VII.8	18	14	32
9	VII.9	19	12	31
10	VII.10	16	16	32
11	VII.11	19	13	32
JUMLAH		166	184	350
12	VIII.1	8	24	32
13	VIII.2	10	22	32
14	VIII.3	14	16	30
15	VIII.4	12	20	32
16	VIII.5	14	16	30
17	VIII.6	10	20	30
18	VIII.7	14	16	30
19	VIII.8	10	20	30
20	VIII.9	11	18	29
21	VIII.10	10	20	30
22	VIII.11	12	18	30
JUMLAH		125	210	335
23	IX.1	7	30	37
24	IX.2	10	30	40
25	IX.3	20	18	38
26	IX.4	17	23	40
27	IX.5	18	20	38
28	IX.6	18	22	40
29	IX.7	18	20	38
30	IX.8	10	28	38
31	IX.9	17	20	37
32	IX.10	14	24	38
JUMLAH		149	235	384
TOTAL		440	629	1069

Tabel 4.1: Data jumlah peserta didik

3. Data Guru dan Pegawai

Guru/Pegawai	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Guru PNS	10	42	52
Guru Non PNS	8	11	19
Pegawai PNS	4	4	8
Pegawai Non PNS	4	3	7
PNS Diknas	1	3	4
JUMLAH	27	63	90

Tabel 4.2: Data jumlah Guru dan Pegawai

4. Komite Madrasah

Nama	L/P		Jabatan
	L	P	
Hj. Aisyah, S.Ag		V	Ketua
Sukarsa, SE	V		Wakil Ketua
Abizar, SE	V		Sekretaris/Bendahara
Dr. Asy'ari, S.Ag, M.Ag	V		Bid. Pendidikan
Darul Aspani, S.Ag	V		Bid. Pendidikan
Afrinal Dt. Maruhun	V		Bid. Sarana
Drs. Jamal Abd. Naser	V		Bid. Sarana

Tabel 4.3: Data Komite Madrasah

5. Sarana Pra Sarana

NO.	RUANGAN	JUMLAH
1.	Kelas	32
2.	Ruangan Kepmad	1
3.	Ruangan Majelis Guru	1

4.	Ruangan TU	1
5.	Ruangan UKS	1
6.	Ruangan BK	1
7.	Ruangan PIK-R	1
8.	Labor IPA	1
9.	Labor Komputer	1
10.	Ruang Keterampilan	1
11.	Mushala	1
12.	Kantin	4
13.	Gudang	2
14.	R. Satpam	1
15.	Dapur Praktikum	1
16.	Dapur Guru/pantry	1
17.	Tempat Berwudhu	6
18.	WC Guru	3
19.	WC Peserta didik	24
20.	Lapangan olahraga/upacara/hall	1
21.	Bank Sampah	1
22.	Taman/RTH	3
23.	Kebun/Toga	1
24.	Kolam Ikan Produktif	1
25.	Kolam Ikan Hias	1
26.	Green House	1
27.	Parkir Kendaraan R4	1
28.	Parkir Kendaraan R2	1

Tabel 4.4: Data Sarana Prasarana

6. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 terletak dalam wilayah administratif Kota Bukittinggi pada ketinggian 780-950 m, berdiri di atas tanah seluas 28.506 m² yang merupakan lokasi gabungan dengan MIN Gulai Bancah dan MAN 1 Bukittinggi. Awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi adalah bagian dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun, seiring diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama nomor 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 sekolah ini resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. Saat itu tenaga pendidik dan kependidikan merupakan tenaga yang berasal dari PGAN 4 tahun.

Pada awal berdirinya, madrasah ini mempunyai 2 buah gedung yang terdiri dari 6 ruang belajar, pembangunan sarana selanjutnya dengan menggunakan dana APBN dan bantuan ADB:

- a) Pembangunan gedung digunakan 5 unit ruang belajar di biaya APBN tahun 1984
- b) Pembangunan gedung digunakan untuk 3 unit ruang belajar yang dibiayai APBN 1990
- c) Pembangunan gedung digunakan untuk 3 unit ruang belajar yang dibiayai APBN 1994
- d) Pembangunan gedung dalam kurun waktu 1994 s.d. 1996 dibangun gedung Kantor Kepala Madrasah dan kantor majelis guru, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, Mushalla, ruang keterampilan yang dibiayai dari APBN dan bantuan ADB.

7. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi yang saleh, moderat, kokoh dalam imtak, unggul dalam iptek, berprestasi optimal, peduli sosial dan lingkungan

b. Misi

1. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin, kreatif, inovatif, dan profesional.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang komunikatif, demokratis, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan kurikulum yang mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.
4. Membudayakan karakter islami bagi warga madrasah.
5. Mengembangkan potensi unggulan peserta didik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern sesuai bakat dan minat.
6. Mengoptimalkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah
7. Mendorong warga madrasah untuk meraih prestasi optimal di segala bidang.
8. Membudayakan warga madrasah yang peduli sosial dan lingkungan

c. Tujuan

1. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin, kreatif, inovatif, dan profesional.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang komunikatif, demokratis, dan menyenangkan.
3. Berkembangnya kurikulum yang mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.
4. Membudayanya karakter Islami bagi warga madrasah.
5. Berkembangnya potensi unggulan peserta didik di bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi modern sesuai bakat dan minat

6. Optimalnya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah
7. Warga madrasah meraih prestasi optimal di segala bidang.
8. Membudayanya warga madrasah yang peduli sosial dan lingkungan

8. Periode Kepala Madrasah dari Masa ke Masa

No	Nama Kepala	Periode	Ket
1.	Drs. Zulkarnaen	1978-1982	
2.	Drs. Muslim	1982-1989	
3.	Dra. Lasmiwati	1989-1991	
4.	Dra. Yusnimar M	1991-1998	
5.	Drs. Youstrizal Oumar	1998-2001	
6.	Drs. H. Syafril A	2001-2007	
7.	Hj. Aisyah S, S.Ag., M.Pd.	2007-2014	
9.	Drs. Irsyad, M.Pd.	2014-2016	
10.	Sulaini, S.Pd.	2016-2017	Plt
11.	Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si.	2017 s.d sekarang	

Tabel 4.5: Data Periode Kepala Madrasah

9. Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama	Jabatan
1.	H. Yusri Amdal, M.Pd.	Waka Bid. Kurikulum
2.	H. Zefri Fahmi, S.Ag.	Waka Bid.Kepeserta didikan
3.	Drs. Sudirman	Waka Bid.SarPras
4.	Hj. Fitri Yeni, S.Pd.	Waka Bid.Humas
5.	Sukiman	Kepala Tata Usaha

Tabel 4.6: Data Struktur Organisasi

NO	NAMA	JK	NIP	JABATAN
1	2	3	4	5
1	Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si.	P	196903031993032002	Kepala / Guru Madya
2	Yenti Gusmira, S.Pd.	P	197108011992032001	Guru Madya B Inggris
3	Sulaini, S.Pd.	P	196908051994032002	Guru Madya Matematika
4	Syafni Refeliani, S.Pd.	P	196905051997032003	Guru Madya B Inggris
5	Drs. Sudirman	L	196403091999031002	Guru Madya SKI
6	Joni Efrizal, S.Pd.	L	196805021995031001	Guru Madya Kesenian
7	Nelfitra, S.Pd.	P	196706061999032001	Guru Madya IPA Terpadu
8	Novi Erni Linda Nofita, S.Ag., M.Pd.	P	197306061998032002	Guru Madya B. Arab
9	Yendrawaty, M.Pd	P	197101011998032001	Guru Madya B. Indonesia
10	Nova Zamri, M.Pd., M.Hum.	L	197206161998031003	Guru Madya B. Indonesia
11	Desimawarni, S.Pd.	P	196812111998032003	Guru Madya IPA Terpadu
12	Dra. Harmaida	P	196412121998032001	Guru Madya B. Indonesia
13	Khairatni, S.Pd.	P	197208221998032002	Guru Madya B Inggris
14	Hj. Fitri Yeni, S.Pd.	P	197310301998032001	Guru Madya Matematika
15	Rosmiduar, S.Ag.	P	197207181998032007	Guru Madya B. Arab
16	Zikriyah Zul, S.Pd.	P	197601131999032003	Guru Madya Matematika
17	Nurmailis, S.Pd.	P	196912191999032002	Guru Madya IPS Terpadu
18	Betsi Febriyona, S.Pd.	P	197502081999032003	Guru Madya Matematika
19	Eva Gusti, S.Pd,	P	197108252003122001	Guru Madya IPA Terpadu
20	Hidayati Azani, S.Pd.	P	197706162002122002	Guru Madya IPA Terpadu
21	Yelli, S.Pd.	P	197204112005012004	Guru Madya Matematika

22	Eldavita Tridiana, S.Pd.	P	196809252001122002	Guru Muda Matematika
23	Elfiyanti, S.Pd.	P	197803152005012012	Guru Muda B. Inggris
24	Lendri Yeni, S.Pd.	P	197112052005012006	Guru Muda Matematika
25	Susi Eviyenti, S.Pd.	P	197512182005012001	Guru Muda IPS Terpadu
26	Sri Dewita, S.Pd.	P	197211092005012005	Guru Muda B. Indonesia
27	Zefri Fahmi, S.Ag.	L	197312122007101003	Guru Muda B. Arab
28	Mira Yusnetti, S.Si.	P	197905232006042002	Pengelola Bahan Kepegawaian
29	Gusni, S.H.I.	P	198607312009012006	Pengolah Data Beapeserta didik dan Bantuan
30	Mardiati, S.Pd	P	196705032005012003	Guru Muda PPKn
31	Nurlaili, S.Ag.	P	197610082007012019	Guru Muda SKI
32	Riza Despita, M.Pd	P	197712132007102001	Guru Muda IPS Terpadu
33	Noni Wira, S.Pd.	P	197606072007012030	Guru Muda PPKn
34	Zulfikar, S.Ag	L	197308232007101001	Guru Muda PAI
35	Azwarman, S.Pd.I.	L	197205062005011007	Guru Muda Fikih
36	Neni Sumanti, S.Ag.	P	197711132007102001	Guru Muda SKI
37	Widia Liza, S.Ag.	P	197802052007102004	Guru Muda Al-Qur'an Hadits
38	Mislidawati, S.Pd.	P	197905012007102001	Guru Muda Kesenian
39	Hendri Irwan, S.Si.	L	197909132007101003	Guru Muda Penjaskes
40	Zufrianti	P	196507231989032002	Bendahara Penerimaan/Pengeluaran
41	Sukiman	L	196410151990021001	Ka. Urusan Tata Usaha
42	Fitri Yanti, A.Md.	P	197809132007102002	Pengelola Bantuan Operasional

43	Ibnu Nizar, A.Md.	L	197309182007101004	Penyusun laporan Keuangan
44	Edward, S.Pd.I.	L	198304232005011004	Guru Pertama Al-Qur'an Hadits
45	Hari Elfira, S.Pd.I, M.Pd	P	198304142007102002	Guru Pertama Aqidah Akhlak
46	Annizhaf, S.Pd.I.	L	197803022007101002	Guru Pertama B. Arab
47	Emeliazola, S.Ag.	P	197009222014112001	Guru Pertama Akidah Akhlak
48	Nova Susenti, S.Pd	P	198409202019032015	Guru Pertama B. Indonesia
49	Irma Hadi Suryani, S.Pd	P	199011202019032021	Guru Ahli Pertama IPS Terpadu
50	Riska Armelia, S.Pd	P	199304192019032017	Guru Ahli Pertama IPS Terpadu
51	Miranda Afri, S.Pd	P	199409212019032015	Guru Ahli Pertama PPKn
52	Lidia Kisti, S.Pd	P	198712292019032011	Guru Ahli Pertama PPKn
53	Indra Marianti, S.Pd	P	198911222019032014	Guru Ahli Pertama Prakarya/TIK
54	Antoni, S.Komp	L	198709182019031008	Guru Ahli Pertama Prakarya/TIK
55	Yulia Nanda, S.Pd	P	199205142019032032	Guru Ahli Pertama Penjaskes
56	Mifta Haida Sapitri, S.Si	P	199503152019032031	Guru Ahli Pertama Penjaskes
57	Fitra Hayati, S.Pd	P	199503092019032014	Guru Ahli Pertama Kesenian
58	Nova Lina, S.Sn	P	198711252019032020	Guru Ahli Pertama Kesenian
59	Ahmad Dirfian, A.Md	L	197806082005011005	Pengolah Data
60	Muhyar	L	196605122014111001	Petugas
61	Dra. HUSNITA	P	196603031991032007	Guru Madya B Inggris
62	ZULISTIANINGSIH, S.Pd.	P	196509051991032006	Guru Madya IPA Terpadu
63	ASMAH DEWITA, M.Pd.	P	197212051997022003	Guru Madya Matematika
64	YUSRI AMDAL, M.Pd.	L	196801121994121001	Guru Madya Matematika
65	Nur Fitri, S.Pd.	P		GTT

66	Nila Safitri, S.Psi.I	P		GTT
67	Ismail, S.Sn	L		GTT
68	Rima Yanti, S.Pd.	P		GTT
69	Syahril, S.Pd.	L		GTT
70	Yulia, S.Pd.I.	P		GTT
71	Hendra, S.Pd.I.	L		GTT
72	Rita Novita, S.H.	P		GTT
73	Ilham Muharli Rais, S.Pd.	L		GTT
74	Etra Sri Mulus, S.Pd.	P		GTT
75	Aztia Tika Wahyuni, S.Pd.	P		GTT
76	Resti Yulistia Fatni, S.Pd.	P		GTT
77	Liqa Dadhila, S.Pd	P		GTT
78	Indra Sentosa, S.Pd.	L		GTT
79	Aulia Fitri, S.Pd	P		GTT
80	Dalli Burhan, S.Si	L		GTT
81	Abdul Iswandi, S.Pd	L		GTT
82	Muhammad Qadafi, M.Pd	L		GTT
83	Fakhrul, S.Kom.	L		Pengadministrasi Inventaris dan Umum
84	Ondri Firdaus	L		Keamanan (Satpam)
85	Hasbudiman CM	L		Keamanan (Satpam)
86	Sartimin	L		Pegawai kebersihan
87	Mira Artati	P		Pegawai kebersihan
88	Julia Sucianty, A.Md., Kep.	P		Peg. TU di Bidang Kesehatan
89	Mustafa Candra	L		Pegawai kebersihan
90	Fauzi Rahmi	P		Pengadministrasi Perpustakaan

Tabel 4.7: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

10. Kurikulum

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi telah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua tingkat kelas VII, VIII dan IX

11. Kegiatan Ekstra Kurikuler

No.	Nama Kegiatan	Hari Kegiatan	Ket
1.	Olimpiade Matematika	Selasa	
2.	Olimpiade IPA	Selasa	
3.	Pembinaan Olimpiade IPS	Selasa	
4.	Bengkel Bahasa dan Sastra	Sabtu	
5.	Tahfiz Qur'an	Setiap hari	
6.	KKR dan PIK-R	Sabtu	
7.	Pramuka	Jumat	
8.	Seni Tari dan Musik Tradisional	Senin	
9.	Pencak Silat	Rabu	
10.	Pasusbra	Rabu	
11.	Olah Raga	Rabu	
12.	Drumband/Marching Band	Kamis	
13.	Robotik	Kamis	
14.	Englis club	Selasa	
15.	Forum Annisa	Jumat	
16.	Forum Arrijal	Jumat	
17.	Riset dan Myres	Jumat	

Tabel 4.8 : Data Kegiatan Ektrakurikuler

12. Prestasi

1) Prestasi Peserta Didik dan Pendidik

No	Tanggal	Cabang	Penyelenggara	Peringkat	Tingkat
1	16-7-2017	Pidato Bahasa Arab	Aksioma	Juara 3 Hakimul Fauzi	Provinsi
2	10-9-2017	Story Telling	LIA	Juara 1 Jauza Taqwa	Sumbar
3	10-9-2017	Miniaturn Modern	MAN Model	Juara 1 M. Zaki Andafi	Sumbar
4	22-10-2017	Training Basic Orientation IV Unand	Unand Padang	Peserta Terbaik Putra Farhan Arianda	Sumbar
5	25-10-2017	Teaterikal lagu perjuangan tingkat Sumbar	FKP RRI Bukittinggi	Terbaik 1	Kota
6	15-11-2017	MSQ	SMKS Farmasi YIB Bukittinggi	Juara 2 Aneka Mufti M. Syaiful Bahri Farhan Arianda	Sumbar
7	15-11-2017	Baca Puisi	SMKS Farmasi YIB Bukittinggi	Juara 3 Luthfi Rahmat Rizaldi	Kota
8	15-11-2017	Kaligrafi	SMKS Farmasi YIB Bukittinggi	Juara 3 Haekal Agung Faheza	Kota
9	15-11-2017	Fashion	SMKS Farmasi YIB Bukittinggi	Juara 3 Anggun Marisya Putri	Kota
10	15-11-2017	Fashion	SMKS Farmasi YIB Bukittinggi	Juara 1 M. Haekal Fikri	Kota
11	15-11-2017	Tari Kreasi	SMKS Farmasi YIB Bukittinggi	Juara 2 Diego Adhari	Kota

12	Desember 2017	Tarik Tambang Putra	PGRI Bukittinggi	Juara 1	Kota
13	Desember 2017	MSQ	PGRI Bukittinggi	Juara 3 H. Annizhaf, S.Pd.I	Kota
14	Desember 2017	Bulutangkis Putri	PGRI Bukittinggi	Juara 1 Widia Liza, S.Ag.	Kota
15	14-12-2017	Colour Guard	Walikota Bukittinggi	Juara 1	Kota
16	14-12-2017	Visual Individual	Walikota Bukittinggi	Juara 1	Kota
17	14-12-2017	Individual Percussion	Walikota Bukittinggi	Juara 2	Kota
18	14-12-2017	Ensemble Percussion	Walikota Bukittinggi	Juara 3	Kota
19	14-12-2017	Ge Music	Walikota Bukittinggi	Juara 1	Kota
20	14-12-2017	Individual Winds	Walikota Bukittinggi	Juara 1	Kota
21	14-12-2017	Ge Visual	Walikota Bukittinggi	Juara 1	Kota
22	14-12-2017	Ensemble Winds	Walikota Bukittinggi	Juara 1	Kota
23	14-12-2017	Divisi Senior	Walikota Bukittinggi	Juara 1	Kota
24	21-12-2017	Tarik Tambang Guru/Peg	HAB Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 1	Kota
25	21-12-2017	Tarik Tambang Siswa PA	HAB Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 1	Kota
26	21-12-2017	Takraw	HAB Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 1	Kota
27	21-12-2017	Bulu Tangkis	HAB Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 2	Kota
28	21-12-2017	Pacu Karung	HAB Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 1	Kota

No	Tanggal	Cabang	Penyelenggara	Peringkat	Tingkat
1	10-3-2018	Lomba Mata Pelajaran	SMAN 1 Sumbar	Juara 1 Naufal Arrahman	Sumbar
2	14-3-2018	O2SN Catur	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bkt	Juara 2 M. Daffa Jekwino	Kota
3	14-3-2018	Tenis Meja PA	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bkt	Juara 2 Rayhan Nabiebie	Kota
4	14-3-2018	Karate	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bkt	Juara 2 Komite Putri Diva Ramadhani	Kota
5	14-3-2018	Tenis Meja PI	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bkt	Juara 1 Lathifah Nisa F.	Kota
6	23-2-2018	LCC Tahfiz Juz 30	MAN 1 Bukittinggi	Juara 1 Naufal Fathi A.	Sumbar
7	23-2-2018	Sirah Nawabiyah	MAN 1 Bukittinggi	Juara 1 Farhan Arianda	Sumbar
8	23-2-2018	IPA	MAN 1 Bukittinggi	Juara 1 M. Luthfi Kamil	Sumbar
9	23-2-2018	IPA	MAN 1 Bukittinggi	Juara 2 Ikhsan Kamil	Sumbar
10	23-2-2018	Matematika	MAN 1 Bukittinggi	Juara 2 Salsabila Bermawi	Sumbar
11	23-2-2018	Rangking One	MAN 1 Bukittinggi	Juara 3 Naufal Tsaqif M.	Sumbar
12	23-2-2018	LCC Tahfiz Juz	MAN 1 Bukittinggi	Harapan 2	Sumbar
13	1-4-2018	Tahfiz	Alumni SMP Salingka Bukik 89	Juara 1 Alyatul Zikra Zivana	Sumbar
14	1-4-2018	MSC IPA	MAN 2 Bukittinggi	Juara 1 Alfarisi	Sumbar
15	1-4-2018	MSC MTK	MAN 2 Bukittinggi	Juara 2 Rifa Ulin Nuha	Sumbar
16	1-4-2018	MSC IPA	MAN 2 Bukittinggi	Juara 3 M. Bilal Khairan	Sumbar

17	5-4-2018	Lomba Lagu Go Green	SMPN 3 Bukittinggi	Harapan 1 Aisha Nada Revelia A.	Kota
18	6-5-2018	FL2SN solo song	Dinas Pendidikan 19 dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Juara 3 Aisha Nada Revelia A.	Kota
19	6-5-2018	FL2SN Gitar Solo	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Juara 3 M. Fakhrol Reza	Kota
20	9-5-2018	Pidato	Balai Bahasa Sumbar	Harapan 2 Hakimul Fauzi	Sumbar
21	9-5-2018	OSN	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Juara 3	Kota
22	9-5-2018	Gerak Jalan Pramuka	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Harapan 3	Kota
23	19-5-2018	Pencat Silat	Dinas Pariwisata Bkt	Juara 1	Kota
24	5,8-9-2018	Solo Song	Bumi Perkemahan Solok	Juara 1 Aisya Nada Refeliani	Sumbar
25	5,8-9-2018	Solo Song	Bumi Perkemahan Solok	Juara 3 Naufal Fathi Anshari	Sumbar
26	26-8-2018	Lomba Pengibaran	SMAN 5 Bukittinggi	Baki Terbaik	Kota
27	26-8-2018	Paduan Suara	SMAN 5 Bukittinggi	Juara 1	Kota
28	26-8-2018	Dirigen	SMAN 5 Bukittinggi	Dirigen Terbaik	
29		Lomba Tahfiz	BPR Syariah Carana Kiat Andalas	Juara 1 M. Farhan Al Hanif	Kota
30		Lomba Adzan	Remaja Masjid Gadut	Juara 1 Ahlan Gufra	Agam Kota
31		Olimpiade PAI	SMAN Sumbar	Juara 1 Naufal Fathi Anshari	Sumbar
32	17-10-2018	Lomba Tahfiz	MAN 1 Padang Panjang	Juara 3	Sumbar

				Naufal Fathi Anshari	
33	21-10-2018	Lomba Tahfiz	Alumni SMPN 4 Angkatan 90	Juara 3 Kresna Wahyu H.	Kota
34		Lomba Tahfiz	Alumni SMPN 4 Angkatan 90	Harapan 1 Aliyatul Ziva Zivana	Kota
35		Lomba Tahfiz	Alumni SMPN 4 Angkatan 90	Harapan 4 Naufal Fathi Anshari	Kota
36		Lomba Tahfiz	Alumni SMPN 4 Angkatan 90	Harapan 4 M. Farhan Al Hanif	Kota
37	31-10-2018	Lomba Biologi	IAIN Batusangkar	Harapan 1 Naufal Hakim	Sumbar
38	1-11-2018	Lomba Biologi	IAIN Batusangkar	Finalis 2 Najla Humaira Tasnim	Sumbar
39	3-11-2018	Lomba Pengibaran Bendera	SMAN 3 Bukittinggi	Juara 3	Kota
40	13-11-2018	Lomba Baca Puisi Perjuangan		Juara 2 Hakimul Fauzi	Kota
41	13-11-2018	Lomba Baca Puisi Perjuangan		Harapan 2 Nabila Arsyah Amara	Kota
42	20-12-2018	Tarik Tambang PA	Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 1	Kota
43	20-12-2018	Tarik Tambang PI	Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 2	Kota
44	20-12-2018	Mars DW	Kemenag Kota Bukittinggi	Juara 3	Kota

No	Tanggal	Cabang	Penyelenggara	Peringkat	Tingkat
1	28-1-2019	LCT (CJSC II) Tingkat SMP/MTs	SMA Agam Cendikia	Harapan 1 Adiatma hafiz Naufal Hakim M. Bilal	Sumbar
2	3-1-2019	Tahfiz	SMAN 1 padang Panjang	Juara 1 Naufal Fathi Anshari	Sumbar
3	23-2-2019	MTQ	Tawalib Parabek	Juara 1 Amanda	Sumbar
4	23-2-2019	MSQ	Tawalib Parabek	Juara 3 Jihan, Nadila, Zakiyatul	Sumbar
5	23-2-2019	LCCT	Tawalib Parabek	Juara 2	Sumbar
6	23-2-2019	MTQ	Tawalib Parabek	Juara 2 Kresna Wahyu H.	Sumbar
7	23-2-2019	Story Telling	Tawalib Parabek	Juara 1 M. hamdi Fauzi	Sumbar
8	23-2-2019	LCCT Tahfiz juz 30	MAN 1 Bukittinggi	Juara 1 Naufal Fathi	Sumbar
9	23-2-2019	Sirah Nabawiyah	MAN 1 Bukittinggi	Juara 1 Hakimul Fauzi	Sumbar
10	23-2-2019	Gessing Word	MAN 1 Bukittinggi	Juara 2 Adnin Azzahra	Sumbar
11	23-2-2019	Matematika	MAN 1 Bukittinggi	Juara 1 Ariel Dwi Gempar	Sumbar
12	23-2-2019	Matematika	MAN 1 Bukittinggi	Juara 2 Claudia Permata R.	Sumbar
13	20- 22/3/2019	Renang 100m Gaya Dada	O2SN Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Juara 1 Muhammad Zahran R.	Kota
14	20- 22/3/2019	Renang 50m Gaya Bebas	O2SN Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Juara 3 Reza Rakhian Zia	Kota

15	20-22/3/2019	Renang 100m Gaya Bebas	O2SN Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Juara 3 Reza Rakhian Zia	Kota
16	16-17/3/2019	Bulutangkis Tunggal Putra	Padang Atlanta	Juara 2 Muhammad Najib	Sumbar
17	24-3-2019	Story Telling	SMAN 1 Banuhampu	Juara 1 M. hamdi Fauzi	Sumbar
18	28-3-2019	Tahfiz	Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Bulaan Kamba	Juara 1 M. Farhan Al Hanif	Sumbar
19	7-11/7/2019	Bulutangkis Tunggal Putra	PBSI Kota Solok	Juara 1 Muhammad Najib	Sumbar
20	11-7-2019	Bulutangkis Tunggal Putra	Walikota Cup	Juara 1 Muhammad Najib	Sumbar
21	22-27/7/2019	Giat Prestasi Pramuka Penggalang		Juara 2 PA	Kota
22		Giat Prestasi Pramuka Penggalang		Juara 3 PI	Kota
23	23-8-2019	Tarik Tambang PA Peringatan 17 Agustus	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi	Juara 1	Kota
24	28-8-2019	Lagu Perjuangan	Disparpora Bukittinggi	Harapan 1 Fathin Najla Elzakiyah	Kota
25	31/8/2019	Bulutangkis Tunggal Putra	PBSI Kota payakumbuh	Juara 1 Muhammad Najib	Sumbar
26	15-9-2019	Lomba Tahfiz Putra	Bhayangkara Polres Bukittinggi	Juara 1 Farhan Al Hanif	Kota
27		Lomba Tahfiz Putri		Juara 2	Kota
28		Yel-yel		Juara 1	Kota
29		Tahfiz	SMA Al-Islah Bukittinggi	Juara 1 Aliyatul Ziva Zivana	Kota
30		Tahfiz		Juara 3 Kresna	Kota
31		Story Telling		Juara 2 Putri Naila Safira	Kota

32		Story Telling		Juara 3 M. Hamdi Fauzi	Kota
33	28-29/9/2019	Matematika	SMK SMTI Padang	Juara 3 Adyatma hafiz	Sumbar
34		IPA		Harapan 1 Salsabila Nurul	Sumbar
35	18-20/10/2019	PBB Bertongkat	SMAN 3 Bukittinggi	Juara 3	Kota
36		Baca Puisi	SMAN 3 Bukittinggi	Juara 3 Lintang Faiza Firdani	Kota
37		Olimpiade Bahasa Inggris	SMAN 3 Bukittinggi	Juara 1 Putri Naila Safira	Kota
38		Paduan suara	SMAN 3 Bukittinggi	Juara 3	Kota
39		Matematika	SMAN 3 Bukittinggi	Juara 1 Adiatman Hafiz	Kota
40		Fisika	SMAN 3 Bukittinggi	Harapan 1 Annisa Akmal	Kota
41		Biologi	SMAN 3 Bukittinggi	Harapan 1 M. Bilal Khairan	Kota
42		IPS	SMAN 3 Bukittinggi	Harapan 1 Fathin Najla Elzakiah	Kota
43	19-20/10/2019	Permainan Kampar	LKAAM	Terbaik 2	Kota
44	24-10-2019	Matematika	IAIN Bukittinggi	Juara IV Ega Luthfi Rais	Sumbar
45		Yel-yel	Bank Nagari	Yel-yel terfavorit	Kota
46	21-23/11/2019	Olimpiade IPS	MAN 2 Koto Baru	Juara 2 Fathin Nayla Elzakiah	Sumbar
47		Olimpiade PAI		Juara 3 Ainun Savira Anugrah	Sumbar
48		Olimpiade PAI		Juara 1 Ainun Nisa	Sumbar
49		MTQ		Juara 2 Khaira Asyifa Harahab	Sumbar

50		MTQ		Juara 2 M. Rayhan	Sumbar
51		MHQ		Juara 1 Aliyatul Ziva Zivana	Sumbar
52		MHQ		Juara 2 M. farhan Alhanif	Sumbar
53	23-24-11-2019	Supporter TERheboh	BOMC IV	Harapan 1	Kota
54		Display Divisi Senior		Harapan 2	Kota
55		Olimpiade Matematika	UNP	Juara 3	Sumbar
56		Lomba Sekolah Sehat		Juara 1	Sumbar
57	1-12-2019	Tahfiz	Alumni SMP Salingka Bukik 89	Juara 1 M. farhan Al Hanif	Sumbar
58		Tahfiz		Juara 3 Aliyatul Ziva Zivana	Sumbar
59		Tahfiz		Harapan 1 Bil Haqqi	Sumbar
60	19-12-2019	Mubhaliq Cilik	Hari Amal Bhakti Kemenag	Juara 2 M. Rayhan	Kota
61	20-12-2019	Paduan Suara Dirigen Terbaik	Paskibraka Competition Kota Bukittinggi	Juara 1	Kota
62	20-7-2020	Matematika	KSM	Juara 1 Adyatma hafiz	Kota
63		Matematika		Juara 2 Ega Luthfi Rais	Kota
64		Matematika		Juara 3 Ahmad Ghufuran	Kota
65		Matematika		Harapan 1 M. Iqbal	Kota
66		Matematika		Harapan 2 Najla Resi Syamila	Kota
67		IPA		Juara 1 Annisa Akmal	Kota
68		IPA		Harapan 2 Salsabila Nurul	Kota
69		IPA		Juara 2	Kota

Tabel 4.9 : Data Prestasi Peserta Didik

2) Prestasi Pendidik

NO	PENYELENGGARA	KEGIATAN	PENGHARGAAN	TINGKAT
	NOVA ZAMRI, M.Pd. M.Hum			
1	KOMUNITAS SENI DAN SASTRA “ NAN TASIREK “ BUKITTINGGI	LOMBA CIPTA BACA PUISI	PENAMPING TERBAIK	KOTA
2	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA KREASI MODEL PEMBELAJARAN	PERINGKAT II	KOTA
3	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH	JUARA I	KOTA
4	KANWIL KEMENTERIAN AGAMA SUMBAR	LOMBA GURU BERPRESTASI TAHUN 2017	PERINGKAT II	PROVINSI
5	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH	TERBAIK I	KOTA
6	KANWIL KEMENTERIAN AGAMA SUMBAR	LOMBA INOVASI PEMBELAJARAN GURU	PERINGKAT I	PROVINSI
	YENDRAWATI, M.Pd			
7	ICESST 2018	PRESENTER		NASIONAL
8	PERKUMPULAN RUMAH SENI ASNUR	MENULIS PUISI	REKOR MURI	NASIONAL
	ASMAH DEWITA, M.Pd			
9	KANWIL KEMENTERIAN AGAMA SUMBAR	LOMBA GURU BERPRESTASI	JUARA 1	KOTA
10	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	GURU PEMBIMBING MTK		KOTA
	YENTI GUSMIRA, S.Pd			
11	KANWIL KEMENTERIAN AGAMA SUMBAR	LOMBA GURU BERPRESTASI	JUARA II	SUMBAR
12	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA KREASI MODEL PEMBELAJARAN	PERINGKAT I	KOTA
13	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA GURU BERPRESTASI	JUARA I	KOTA
14	KANWIL KEMENTERIAN AGAMA SUMBAR	LOMBA GURU BERPRESTASI	JUARA I	SUMBAR
15	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	PEMBINA LOMBA GURU	NARASUMBER	KOTA

16	MGMP B. INGGRIS KOTA	SEMINAR	NARASUMBER	KOTA
17	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH	JUARA I	KOTA
	HARI ELFIRA, M.Pd			
18	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA KARYA TULIS	TERBAIK I	KOTA
19	KPK	GURU MADRASAH INOVATIF ANTI KORUPSI (TEACHER SUPERCAMP) 2017	FINALIS	NASIONAL
20	KOTA	GURU MADRASAH INOVATIF ANTI KORUPSI (TEACHER SUPERCAMP) 2017	JUARA 1	PROVINSI
21	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH	TERBAIK III	KOTA
22	KANWIL KEMENTERIAN AGAMA SUMBAR	MENULIS ARTIKEL	UTUSAN KOTA	PROVINSI

Tabel 4.10 : Data Prestasi Pendidik

B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, peneliti memperoleh data serta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih tiga minggu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi terkait dengan peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. Pembentukan karakter religius merupakan pekerjaan yang komprehensif yang harus dilaksanakan secara optimal mulai dari arahan, bimbingan dan pemberian contoh terhadap peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi sudah melaksanakan pembentukan karakter religius peserta didik mulai dari penyusunan visi dan misi madrasah yang utama adalah terwujudnya peserta didik yang saleh, dengan salah satu misinya adalah mengembangkan kurikulum yang mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap

memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Dari visi dan misi yang sudah ditetapkan madrasah maka seluruh guru mempunyai tugas untuk mempersiapkan diri dengan program yang mendukung pembentukan karakter religius tersebut. Sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi merupakan faktor penunjang suksesnya program ini, seperti tersedianya tempat berwudu, tempat salat, dan tikar salat untuk seribu lebih peserta didik.

Pada bab ini akan dipaparkan data keteladanan guru yang berperan sebagai *murabbi*, data peran guru sebagai *muallim* dan data peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai *murabbi* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.

Peran guru sebagai *murabbi* di madrasah adalah peran pengganti orang tua di rumah, peserta didik berada di madrasah lebih lama dari pada di rumah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi peserta didik sudah hadir di madrasah dari pukul 07.00 WIB pagi dan pulang setelah jam 15.00 WIB, ada sekitar 8 jam, selalu bertemu dan berinteraksi dengan guru di kelas dan di lingkungan madrasah sedangkan di rumah peserta didik bertemu dengan orang tua dan berinteraksi hanya beberapa jam saja, maka guru berperan menggantikan orang tua lebih lama di madrasah. Peran guru pengganti orang tua dalam hal menyayangi, mengasuh, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan merangkul peserta didik saat mereka dalam menghadapi permasalahan.

Dari pengamatan penulis bawa saat peserta didik sampai di madrasah mereka akan disambut di gerbang madrasah, di situ pula peran guru sebagai pengganti orang tua mulai dilaksanakan dengan memperhatikan kerapian berpakaian, rambut kelengkapan dan memperhatikan kesiapan peserta didik dalam menimba ilmu di madrasah.

Satu per satu peserta didik bersalaman dengan guru dan menuju kelas untuk meletakkan peralatan belajar, kemudian guru mengajak peserta didik menuju aula guna pelaksanaan pembiasaan pagi. Guru memperhatikan dan memperbaiki cara berwudu peserta didik, dilanjutkan dengan memperhatikan gerakan salat masing-masing peserta didik, salat sunah yang dilakukan minimal dua rakaat bahkan sampai 8 rakaat sesuai waktu yang dimiliki peserta didik, jika mereka lebih cepat datang maka punya kesempatan lebih banyak beribadah sebaliknya jika terlambat atau datang pas waktu maka hanya bisa melaksanakan dua rakaat saja, bersamaan dengan itu kegiatan *tahsin* Al-Quran juga tetap dijalankan bagi peserta didik yang sudah selesai salat sunah, dengan cara dibacakan oleh seorang petugas ayat yang sudah ditentukan dengan suara keras dan diiringi oleh peserta didik lainnya sehingga mereka dapat memperbaiki bacaan masing-masing sesuai dengan yang dicontohkan. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dipimpin oleh salah seorang petugas yang sudah ditentukan sehari sebelumnya sesuai jadwal (masing-masing kelas sudah terjadwal menjadi petugas setiap hari). Pelaksanaan pembiasaan dilanjutkan dengan arahan dan bimbingan dari guru berupa penyampaian tema mingguan. Sesuai dengan apa yang disampaikan Umar Bukhari bahwa *murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya² Oleh karena itu, istilah *murabbi* sebagai pendidik memiliki makna yang sangat luas, yaitu: mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat, memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya.

² Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: amzah,2011), h. 89.

Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mesukseskan pendidikan, memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap proses dan perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap proses perkembangan anak, memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tdkak baik menjadi lebih baik, rasa kasih sayang mengasuh peserta didik sebagai mana orang tua mengasuh anak-anaknya, pendidikan memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan terhadap perkembangan kepribadian anak, serta pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumahnya yang berhak atas pertumbuhan, perkembangan si anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi, yakni Eva Anggraini mengatakan bahwa:

“ Pendidikan karakter bagi peserta didik harus dimulai dari guru, guru sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab akan hal sekecil apapun yang terjadi pada peserta didik, begitu juga peran kita menggantikan orang tua untuk membentuk karakter yang baik terkhusus karakter religius, sebagai orang tua di madrasah tentu kita harus membimbing dan mengarahkan peserta didik baik itu cara belajar, tingkah laku dan ibadahnya, kita punya kewajiban untuk mendidik dalam hal ibadah, tentu itu akan membentuk karakter religius, dengan mengarahkan mereka melaksanakan salat Duha di pagi hari, membimbing bacaan zikir dan doa serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an mereka seperti pembiasaan setiap hari yang kita lakukan di madrasah ini. Pembiasaan pagi merupakan program madrasah kita untuk pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi kita juga melakukan program lain seperti salat Zuhur berjamaah bagi seluruh peserta didik, pembinaan setelah salat, dan ada kegiatan kultum setiap Jumat pagi, itu semua dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik”³

³ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si, Kepala MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 08.10 di ruang kepala madrasah

Peran guru sebagai *murabbi* belum berakhir sampai selesainya pembiasaan pagi saja, saat peserta didik masuk kelas untuk memulai pembelajaran guru kembali mengajak peserta didik membaca Al-Qur'an serta berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik secara bergantian setiap hari.

Hal tersebut juga diutarakan oleh wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi yakni Sulaini, sebagai berikut:

“ Guru berperan sebagai *murabbi* dalam pembentukan karakter religius dimulai saat peserta didik memasuki gerbang madrasah, maka sudah kewajiban guru untuk mengetahui semua yang terjadi pada diri peserta didik, kewajiban pertama pada wali kelas untuk bertanya disetiap sikap peserta didik, seperti saat melihat peserta didik sedang murung maka akan ditanya kenapa murung, sedang menampakkan egonya juga akan ditegur, jika wali kelas tidak melihat tetapi dilihat oleh guru lain maka guru tersebut akan menanya dan menegur serta menyampaikan ke wali kelas tentang kondisi anak yang dilihatnya, semua yang terjadi pada peserta didik akan dipantau oleh semua guru apalagi dalam hal ibadah dan akhlak yang akan berpengaruh kepada pembentukan karakter religius, wali kelas bersama guru bimbingan konseling akan berusaha mengarahkan peserta didik kepada pembentukan karakter religius tersebut. Wali kelas, guru bimbingan konseling dan guru lainnya akan bersama-sama dengan orang tua dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini akan selalu dilakukan oleh guru dan seluruh warga madrasah selama mereka berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi .”⁴

Dan juga diutarakan oleh wakil kepala bidang hubungan masyarakat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi yakni Fitri Yeni, sebagai berikut :

“Peran guru sebagai *murabbi* menggantikan peran orang tua selama di madrasah sangat dipujikan oleh masyarakat terutama yang

⁴ Wawancara dengan Ibuk Sulaini, S.Pd, Waka bidang Kurikulum MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 10.10 di ruang wakil kepala.

pernah memasukkan anaknya untuk belajar di madrasah ini, mereka mengatakan sangat berterima kasih karena anak-anak mereka selama di madrasah sudah terbentuk karakter religius terutama dalam pelaksanaan salat. Orang tua di rumah tidak perlu memikirkan lagi apakah anaknya sudah salat Zuhur saat sampai di rumah, karena salat sunah sampai salat wajib khususnya Zuhur sudah dilaksanakan sebelum mereka pulang, begitu juga selama di rumah peserta didik yang pernah belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, selalu melakukan ibadah dengan baik, mudah untuk diajak melakukan kegiatan keagamaan dan mereka juga berperan aktif di tengah masyarakat dalam kegiatan keagamaan baik itu di musala atau masjid sekitar tempat tinggal mereka”⁵

Setelah proses belajar dilaksanakan sampai zuhur peran guru sebagai *murabbi* dalam pembentukan karakter religius kembali dikerahkan untuk mengajak, mengarahkan, membimbing dan memotivasi peserta didik melaksanakan salat Zuhur berjamaah, guru dibagi tugasnya untuk berkeliling kelas memastikan seluruh peserta didik sudah keluar kelas menuju tempat salat, memperhatikan cara berwudu dan mengatur saf salatnya dan guru juga mengingatkan peserta didik berdoa setelah wudhu serta mengerjakan salat sunah. Sembari menunggu peserta didik lainnya berwudu guru juga memimpin bacaan salawat, zikir dan bacaan lainnya.

Hal seirama juga diungkapkan oleh Annizaf, beliau selaku pembina Organisasi Peserta didik Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi, sebagai berikut:

“Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter religius peserta didik, berhasil atau tidaknya kita mendidik akan terlihat bagaimana sikap peserta didik dalam melaksanakan salat. Maka tugas kita harus optimal mengarahkan, membimbing dan mengajarkan dari ketentuan syarat dan rukun salat tersebut, secara teori guru-guru kita sudah mengajarkan pada peserta didik cara berwudu, doa setelah berwudu, bacaan salat dan

⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Fitriyeni. S.Pd, waka humas MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 13.30 di ruang waka madrasah.

gerakan salat yang sempurna. Teori yang diajarkan harus kita minta untuk dipraktikkan dan kita jadikan kegiatan itu terbiasa bagi peserta didik sehingga kelak dewasanya salat ini sudah menjadi kebutuhan bagi mereka. Kami selaku Pembina Organisasi Peserta didik Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi akan selalu berupaya agar pelaksanaan salat berjamaah ini terus lebih baik setiap harinya, kerja keras dan bantuan pengurus organisasi peserta didik intra madrasah dalam membentangkan dan menggulung kembali tikar salat serta mengatur kerapian saf salat setiap hari merupakan usaha mencari ridha dari Allah”⁶

Terkait peran guru sebagai *murabbi* dalam program pembiasaan pagi dan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah sebagai pembentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi maka Edward, selaku koordinator kesiswaan sekaligus sebagai koordinator kegiatan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) berpendapat bahwa:

“Sebagai guru yang mengajarkan ilmu tentu kita sudah mendapatkan pahala dan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik serta diamalkannya, itulah amal jariah yang akan mengalir terus pahalanya bagi kita, maka alangkah baiknya kita selaku guru yang berperan juga sebagai *murabbi* menggantikan peran orang tua untuk selalu mengajarkan, mengajak, membimbing dan memotivasi peserta didik kita melaksanakan kegiatan pembiasaan beribadah setiap hari. Alhamdulillah kita di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi sudah mempunyai komitmen yang kuat untuk membentuk karakter religius peserta didik, terbukti dengan terlaksananya kegiatan pembiasaan setiap pagi dan juga salat Zuhur berjamaah serta pembinaan dari guru-guru setiap harinya”⁷

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat ditarik garis besarnya bahwa peran guru sebagai *murabbi* pada peserta didik dimulai saat mereka memasuki gerbang madrasah, maka guru sudah berperan

⁶ Wawancara dengan bapak H. Annizaf. S.Pd Pembina Organisasi Peserta didik Intra Madrasah MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 14.00 di ruang guru.

⁷ Wawancara dengan Inuk Jumsi Harmila, S.Pd.I, Guru Mapel Akidah Akhlak MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 19 Juli 2018 jam 09.30 di ruang guru.

menggantikan orang tua, dimulai dari wali kelas, guru bimbingan konseling, guru piket, guru mata pelajaran dan guru lainnya akan memperhatikan semua yang terjadi pada peserta didik, khususnya perhatian dan pembinaan pada saat pembiasaan pagi yaitu solat dhuha, berzikir, berdoa, memaca dan menghafal al-qur'an dilanjutkan dengan pembiasaan salat Zuhur berjamaah. Tidak hanya sampai disitu guru dalam kelas akan selalu mengingatkan peserta didik untuk berdoa dan membaca al-qur'an lagi minimal satu atau dua baris dan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan materi dengan mengintegrasikan pada materi pembentukan karakter. Kegiatan ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Terbiasanya Peserta didik mengucapkan salam, melakukan salat sunah Duha, membaca Al-Qur'an, berzikir dan berdoa serta terlatihnya peserta didik melakukan salat Zuhur berjamaah, dengan bimbingan, arahan dan perbaikan dari guru yang berperan sebagai *murabbi*.

2. Peran guru sebagai *Muallim* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi

Guru sebagai *muallim* seperti yang sudah diungkapkan diawal bahwa *mu'allim* boleh didefinisikan sebagai mengajar atau menyampaikan ilmu kepada orang lain. Proses belajar mengajar yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan dan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Sesuai dengan peran

guru sebagai *muallim* dalam pembentuk karakter religius peserta didik maka perencanaan pembelajaran harus diintegrasikan dengan materi karakter religius peserta didik sebagaimana di madrasah juga sudah mencantumkan ketentuan tersebut dalam buku kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Majid menyebutkan juga bahwa dalam merencanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus memiliki kompetensi kemampuan sebagai berikut:

- a) Mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran.
- b) Mampu memilih atau menentukan materi.
- c) Mampu mengorganisir materi pelajaran.
- d) Mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran.
- e) Mampu menentukan sumber belajar, media, alat peraga pembelajaran.
- f) Mampu menyusun perangkat penilaian pembelajaran.
- g) Mampu menentukan teknik penilaian.
- h) Mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik.⁹

⁸ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h.15

⁹ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 7

Berikut petikan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, yakni Eva Anggraini, mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter bagi peserta didik harus dimulai dari guru, guru harus mempersiapkan bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, sebagai pedoman adalah buku panduan kurikulum satuan pendidikan yang sudah kita buat dan setiap tahun ditelaah ulang oleh tim pengembangan kurikulum. Di madrasah kita juga sudah dibuatkan untuk peserta didik buku pegangan untuk tahfiz dan panduan zikir dan doa, dengan targetnya bahwa semua peserta didik dapat menghafal minimal 1 juz dalam satu tahun ditambah dengan hafal bacaan zikir dan doa setelah salat. Dalam buku panduan tahfiz zikir dan doa juga sudah di buatkan program hafalan sehingga peserta didik dimudahkan dalam menghafal. Tugas kita sebagai guru memperhatikan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik. Satu kelebihan atau yang membedakan kita dari madrasah lain dalam pembentukan karakter religius yaitu kita punya program yang kita namai tema mingguan, jadi dalam seminggu kita menentukan tema yang akan disampaikan kepada peserta didik dan seluruh guru menyampaikan hal yang sama, seperti tema minggu ini adalah berbakti kepada kedua orang tua. Guru berkreasi dengan kemampuannya menerangkan hakikat, hikmah dan tugas seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua”¹⁰

Pada buku panduan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, disebutkan bahwa target madrasah adalah mengupayakan peserta didik yang berkarakter islami dan beramal saleh dengan melakukan pembiasaan, salat Duha, berzikir, bedoa, berinjak, membaca dan menghafal Al-Qur’an, serta salat Zuhur berjamaah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum, Sulaini, yakni:

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si, Kepala MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 08.10 di ruang kepala madrasah

“Dalam buku kurikulum terpadu satuan pendidikan yang dirumuskan bersama dengan tim pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, sekaligus sebagai tim supervisi pembelajaran, dicantumkan bahwa target madrasah adalah menciptakan generasi yang saleh, taat dalam beribadah, dan berakhlak mulia, karena peserta didik madrasah tsanawiyah masih kategori sekolah dasar yang memang penanaman karakter religius ini lebih diutamakan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang betul-betul dapat membawa bangsa kita menjadi *baldatah thoyyibatun warabun gafur*, yakni negara hebat dan maju dengan rida Allah Subhanahu Wataala, maka disampaikan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan materi keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius serta tetap memotivasi peserta didik berakhlak mulia.”¹¹

Dan juga diutarakan oleh wakil kepala bidang hubungan masyarakat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi yakni Fitri Yeni, sebagai berikut :

“Masyarakat berharap banyak kepada madrasah untuk pembentuk karakter religius peserta didik, ini terbukti dengan besarnya antusias orang tua untuk memasukkan anaknya bersekolah dimadrasah, kami dimadrasah juga berupaya agar karakter religius ini terpatri di jiwa peserta didik, walaupun kami bukan guru agama dan juga bukan tamatan universitas keagamaan namun kami berupaya memasukan materi agama pada pembelajaran, sebagai contoh di pelajaran Matematika yang kami ampu, kami mengaitkan hitungan lingkaran bumi dengan jumlah urat yang ada pada manusia, dengan demikian kami menjabarkan kekuasaan Allah pada penciptaan manusia, dan banyak hal lain. Begitu juga dengan guru mata pelajaran lain, kami juga melihat bahwa secara umum guru menyampaikan materi pelajaran mengaitkannya dengan materi keagamaan agar terbentuk karakter religius peserta didik.”¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibuk Sulaini, S.Pd, waka kurikulum MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 10.30 di ruang waka kurikulum madrasah.

¹² Wawancara dengan Ibuk Fitriyeni, S.Pd, waka humas MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 10.30 di ruang waka kurikulum madrasah.

Hal seirama juga diungkapkan oleh Azwarman, selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi, sebagai berikut:

“Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi mencakup semua materi yang ada di sekolah umum ditambah dengan materi agama, kelebihanannya di madrasah diajarkan empat mata pelajaran agama yaitu Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, pada muatan lokal ada pelajaran Tahfiz dengan materi yang dapat mengaplikasikan pelajaran Al-Qur’an. Pelajaran yang diajarkan di kelas kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Pembiasaan yang diterapkan dimadrasah berupa salat Duha berzikir, berdoa membaca dan menghafal Al-Qur’an merupakan praktik dari materi pelajaran yang diajarkan di kelas sehingga nilai keterampilan peserta didik dapat diambil pada kegiatan tersebut.¹³

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Jumsi, guru mata pelajaran Fikih sebagai berikut:

“Sebagai guru mata pelajaran Fikih di madrasah saya merasa kegiatan pembiasaan yang dilakukan selama ini dapat membantu memudahkan saya dalam mengajar. Saya guru mata pelajaran fikih dengan materi pelajaran yang disampaikan berupa teori tentang ibadah akan susah untuk dihafal dan dimengerti peserta didik, tapi dengan kegiatan pembiasaan pagi serta pembiasaan salat zuhur berjamaah maka peserta didik dapat langsung mempraktikkan apa yang sudah didapatkan dalam teori dikelas. Dengan demikian materi pelajaran Fikih yang intinya adalah kegiatan ibadah akan terpatri didalam diri peserta didik dan dari situ juga akan terbentuk karakter religius peserta didik. Peserta didik mengetahui ilmu dari ibadah yang mereka lakukan dan pembiasaan tersebut dilakukan dengan sempurna. Artinya kegiatan pembiasaan peserta didik akan lebih baik lagi karena mereka sudah mempelajari ilmu dari kegiatan tersebut.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan bapak Azwarman, S.Pd.I, Guru Mapel fikih MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 15 Agustus 2022 jam 10.30 di ruang guru.

¹⁴ Wawancara dengan ibuk Jumsi Harmila, S.Pd.I, guru mata pelajaran fikih MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 15 Agustus 2022 jam 11.30 di ruang guru.

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai *muallim* pada pembentuk karakter religius peserta didik di mulai dengan komitmen seluruh warga madrasah dengan menetapkan visi dan misi madrasah serta panduan yang sudah ditetapkan dalam buku kurikulum terpadu satuan pendidikan, sehingga guru mempunyai dasar dalam menjalankan tugas mengajar. Guru mempersiapkan materi ajar dan perangkat pembelajaran yang terintegrasi didalamnya pendidikan karakter religius peserta didik. Peran guru sebagai *muallim* ini terlaksana dengan baik walaupun masih ada di antara guru yang belum melaksanakan. Proses belajar mengajar dapat besinergi guna pembentuk karakter religius peserta didik, Peserta didik mendapatkan ilmu secara teori dalam kelas dan mempraktikkannya dalam kegiatan pembiasaan, serta guru juga bisa memberikan refleksi dari apa yang ditemukan di lapangan. Peran guru sebagai *muallim* yang belum dilaksanakan oleh sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi merupakan kelemahan yang harus diperbaiki secara bersama dalam lokakarya sehingga guru mengetahui tahapan-tahapan dalam merencanakan seperti yang disampaikan oleh Suryosubroto bahwa tahap-tahap dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas yaitu kelakuan guru diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola Proses Belajar Mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut.¹⁵

- a) Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar
 - i. Kemampuan merumuskan tujuan pengajaran.
 - ii. Kemampuan memilih metode alternatif.
 - iii. Kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
 - iv. Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran.

¹⁵ Suryosubroto, *Proses-proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hlm. 20

- b) Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran
 - i. Kemampuan menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan.
 - ii. Kemampuan mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
 - iii. Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran.

- c) Kemampuan merencanakan media dan sumber belajar
 - i. Kemampuan memilih media pengajaran yang tepat.
 - ii. Kemampuan memilih sumber pengajaran yang tepat.

Ada program khusus yang menjadi kelebihan dari madrasah ini adalah tema mingguan seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa dalam satu minggu materi pembinaan dan arahan yang akan diberikan kepada peserta didik, materi yang akan disampaikan terlebih dahulu di bincang dengan guru secara bersama sehingga materi itu akan sama walaupun teknik dan cara menyampaikan kepada peserta didik berbeda sesuai kemampuan dan kreatifitas guru, tema mingguan seperti, keimanan, ketaatan kepada Allah dan Rasul serta berbakti kepada kedua orang tua, cara memilih teman, menjaga harga diri, keluarga dan menjaga nama baik madrasah, etika sapon santun dan lainnya, maka semua guru dalam memberikan arahnya dikelas akan menyampaikan tentang keimanan, ketaatan kepada Allah dan Rasul serta berbakti kepada kedua orang tua, cara memilih teman, menjaga harga diri, keluarga dan menjaga nama baik madrasah, etika sapon santun dan lainnya

Materi ini akan disampaikan oleh koordianator kesiswaan saat kegiatan kultum hari Jumat, kemudian disampaikan juga oleh semua guru, bisa disampaikan dalam kelas bagi guru yang masuk mengajar, dalam kegiatan ekstrakurikuler, bisa juga saat pemberian arahan pagi setelah kegiatan pembiasaan, jadi semua guru menyampaikan hal yang sama kepada semua peserta didik selama satu minggu. Pada minggu berikutnya juga akan disepakati materi mingguan yang akan disampaikan sesuai

dengan permasalahan, gelagat siswa yang ditemui dalam satu minggu dan butuh pembinaan dalam minggu berikutnya, serta isu sosial yang berkembang saat itu memerlukan penjelasan kepada peserta didik.

3. Peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi

Muaddib bermaksud mendidik ke arah memperbaiki akhlak peserta didik. Pendidik yang *muaddib* merupakan individu yang bertanggungjawab dan melaksanakan pendidikan peradaban dalam pengertian yang luas dan mendalam terhadap peribadi dan kehidupan peserta didik. *Muaddib* seorang yang memberi ilmu dan mendidik mereka dalam akhlak dan adab yang baik. Pendidik mendidik peserta didik melalui pemberian contoh akhlak dan suritauladan yang baik.¹⁶

Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, yakni Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si. mengatakan bahwa:

“Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi bisa dilihat perbedaannya dengan peserta didik madrasah atau sekolah lainnya dari segi sikap tingkah laku, cara mereka berpakaian dan berpenampilan, dari berpakaian saja kita sudah bisa membedakan antara anak kita atau tidak. Pendidikan yang dititikberatkan pada pembentukan karakter religius akan mencerminkan sikap dan prilaku peserta didik, orang kalau sudah bagus rohaninya maka jasmaninya juga akan bagus sebaliknya jika rohaninya kurang baik maka jasmaninya juga akan kurang baik. Dari wajah anak-anak yang bagus ibadahnya akan terpancar wajah yang cerah bersinar dan kita akan senang juga melihatnya, begitu juga sebaliknya, maka madrasah menekankan kepada seluruh

¹⁶ Zulkifli Hasan. *Guru Sebagai Murabbi, Mudarris, Mualim, Muaddib Dan Mursyid*. 2013. Online. <https://zulkiflihasan.wordpress.com/2013/05/14/guru-sebagai-murabbi-mudarris-mualim-muaddib-dan-mursyid-selamat-hari-guru/>

warga madrasah untuk lebih mendahulukan pendidikan karakter religius. Penekanan kepada guru untuk memberikan contoh kepada seluruh peserta didik karena guru adalah orang yang digugu dan ditiru, terutama dalam pelaksanaan ibadah sehari hari”¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum, Ibuk Sulaini, S.Pd. yakni:

“Guru merupakan orang tua bagi peserta didik di madrasah, selaku orang tua tentu peserta didik akan meniru apa yang dikerjakan oleh orang tua, semua kebiasaan orang tua dilihat oleh anak dan akan diikuti, maka guru diminta berhati-hati dalam berbuat, berbicara. Ketahuilah, sikap guru adalah keteladanan peserta didik terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Proses pembelajaran di kelas yang monoton dan membosankan, harus diakui lebih banyak disebabkan oleh lemahnya sikap guru dalam mengajar sehingga peserta didik malas mengikuti pelajaran. Hal ini tentu lebih banyak dipengaruhi oleh sikap guru yang tak acuh terhadap mata pelajarannya sendiri. Kondisi ini menjadikan peserta didik tidak bergairah, *under estimate* saat mengikuti pelajaran di kelas. Dalam pembentukan karakter religius maka tugas kita meberikan contoh dalam beribadah, kegiatan pembiasaan pagi dan juga salat Zuhur di madrasah hendaknya diikuti oleh seluruh guru, memang sebagian guru tidak ikut salat bersama peserta didik guna memperhatikan dan memperbaiki gerakan salat mereka”¹⁸

Dan juga diutarakan oleh wakil kepala bidang hubungan masyarakat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi yakni Hj. Fitri Yeni, S.Pd. sebagai berikut :

“Kita sebagai guru di madrasah memangsering kali menyampaikan bahkan agak nyinyir guna memperbaiki sikap dan tingkah laku anak, sering sekali bahkan ribuan kali rasanya kita menyampaikan agar peserta didik bersikap yang baik, bertingkah laku sebagai anak yang saleh, kita di madrasah merupakan sekolah agama yang diajarkan lebih banyak pelajaran agama untuk itu bersikaplah sebagai anak madrasah yang baik. Namun selama di madrasah ada saja di antara mereka yang tidak mengindahkan apa yang sudah

¹⁷ Wawancara dengan Ibuk Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si, Kepala MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 08.10 di ruang kepala madrasah

¹⁸ Wawancara dengan Ibuk Sulaini, S.Pd, waka kurikulum MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 10.30 di ruang waka kurikulum madrasah.

disampaikan, namun setelah tamat dari madrasah ternyata kita selalu mendapatkan pujian dari orang tua atas keberhasilan kita di madrasah membimbing anak-anak mereka dalam bersikap dan bertingkah laku serta beribadah, walau ada juga mungkin yang tidak berubah namun tidak sampai ke madrasah, mungkin Karen Kita di madrasah mewajibkan peserta didik salat berjamaah maka guru harus lebih dulu berdiri melaksanakannya sebagai contoh bagi peserta didik”¹⁹

Hasil wawancara dengan koordinator kesiswaan yaitu Bapak Edward, S.Pd.I. dan juga sebagai koordinator Organisasi Siswa Intra Madrasah, di sela-sela pelaksanaan salat Zuhur berjamaah bahwa:

“Peserta didik membutuhkan keteladanan dari guru-guru, saat ini memang belum semua guru ikut dalam pelaksanaan salat berjamaah karena untuk kegiatan ini telah dibagi jadwal piket sebagian guru akan mengarahkan anak untuk berwudu, sebagian lain akan memperhatikan pelaksanaan salat dan lainnya akan ikut salat berjamaah beserta peserta didik. Namun masih ada juga guru yang tidak melaksanakan tugasnya sehingga belum semua peserta didik terpantau dalam pelaksanaan salatnya. Terkhusus pada kegiatan ekstrakurikuler maka peran guru sebagai *muaddib* ditantang untuk tetap melaksanakan ibadah bersama peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler akan selalu berbenturan dengan salat Asar, jika guru tidak melaksanakan salat bersama peserta didik maka mereka akan sibuk bermain dan akan meninggalkan salatnya²⁰

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat ditarik garis besarnya bahwa peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik terlaksana dengan baik. Setelah dikonfirmasi kepada koordinator kesiswaan bahwa tidak hadirnya guru untuk ikut serta dalam kegiatan pembiasaan dan salat Zuhur berjamaah, dikarenakan guru juga di bagi tugas untuk mengkondisikan peserta didik, memperhatikan serta memperbaiki cara berwudu, gerakan salat peserta didik. Peran guru

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fitriyeni, S.Pd, waka humas MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 13 Agustus 2022 jam 10.30 di ruang waka kurikulum madrasah.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Edwar, S.Pd.I, Koordinator Kepeserta didikan MTsN 1 Bukittinggi, tanggal 15 Agustus 2022 jam 13.00 di aula terbuka madrasah

sebagai *muaddib* akan lebih terlihat saat kegiatan di luar madrasah atau diluar jam pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, olahraga, *marching band* dan lainnya, saat itu peran guru sebagai *muaddib* perlu disiapkan dengan memastikan waktu salat, serta melaksanakannya bersama peserta didik, semua kegiatan dihentikan jika sudah masuk waktu salat dan tetap memperhatikan norma-norma agama. Jika peran *muaddib* yaitu memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan salat tepat waktu tetapi tidak dilaksanakan maka peserta didik akan lalai dan akan sibuk bermain tanpa menghiraukan salatnya, dengan demikian peran guru sebagai *muaddib* tidak terlaksana. Sebaliknya jika guru hanya menyampaikan untuk salat tapi guru tidak melaksanakan maka Allah akan membenci perbuatan tersebut, dalam Al-qur'an surat As-Saff ayat 2-3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ ۗ

Yang artinya :

“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? Hal itu sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan” (QS. As-Saff ayat 2-3).²¹

Selain dari peran guru sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*, perlu kita lihat kesiapan madrasah dari segi sarana dan prasarana guna menunjang program pembiasaan dan salat Zuhur berjamaah dikarenakan jumlah peserta didik yang lebih dari seribu orang dan madrasah ini mempunyai 32 rombongan belajar dan termasuk dalam kategori madrasah besar, batas maksimal rombongan belajar dari satu madrasah adalah 33 rombongan belajar. Kesiapan sarana ini diungkapkan oleh Bapak Drs. Sudirman selaku wakil kepala bidang sarana prasarana sebagai berikut:

“Madrasah ini di tahun 2016 sudah mulai melakukan kegiatan pembiasaan pagi, kegiatan pembiasaan dilakukan di halaman madrasah dengan melihat situasi cuaca yang memungkinkan. Jika pagi itu cerah, tidak hujan, maka kegiatan pembiasaan dapat

²¹ Ahmad Hatta, Tafsir Alqur'an Perkata, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), h.

dilaksanakan, karena suasana pagi matahari juga belum tinggi, namun untuk pelaksanaan salat Zuhur dilakukan dengan bergantian peringkat kelas, sehingga salat Zuhur itu memakan waktu sampai pukul 14.00 siang, hal ini dikarenakan masjid yang ada tidak mencukupi untuk siswa yang seribu lebih. Tahun 2017 dengan inisiatif Bapak Irsyad selaku kepala madrasah bersama komite madrasah Ibu Aisyah membangun aula terbuka di halaman madrasah, sehingga semua kegiatan dapat terlaksana tanpa memikirkan cuaca hujan atau panas, baik itu kegiatan upacara bendera, olah raga, pentas seni, bahkan kegiatan wisuda tahfiz se-kota Bukittinggi dapat dilaksanakan di aula tersebut. Semenjak itu kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari termasuk salat Zuhur berjamaah. Kemudian madrasah menyiapkan fasilitas lain yang mendukung yaitu tempat berwudu berjumlah kurang lebih seratus kran yang dibagi di beberapa tempat, tikar dan fasilitas lainnya secara berangsur-angsur dilengkapi oleh madrasah.”

Dari keterangan Drs. Sudirman di atas dapat kita simpulkan bahwa madrasah bersengaja dengan tekad bulat untuk menyiapkan program pembentukan karakter religius, dimulai dengan persiapan sarana, kemudian mempersiapkan guru dengan perangkat pembelajaran, seta program yang terukur, serta pelaksanaan kegiatan secara konsisten dari semua guru di madrasah, maka dengan bertahap sampai saat ini program pembiasaan dan salat zuhur berjamaah dapat terlaksana.

Di awal pelaksanaan pembentukan karakter religius dengan kegiatan pembiasaan mungkin terasa susah karena belum terbentuk pembiasaan. Namun setelah berjalan setahun dua bulan sampai satu tahun kegiatan ini terasa mudah dijalankan dan tahun berikutnya peserta didik baru mendapatkan contoh pelaksanaan kegiatan pembiasaan dari kakak kelasnya mereka hanya mengikuti program yang ada mereka hanya melihat apa yang dilakukan kakak kelasnya.

C. Pembahasan

Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, berdasarkan temuan khusus di lapangan bahwa peran guru dapat membentuk karakter religius peserta didik antar lain:

- a. Peran guru sebagai *murabbi*, yaitu peran guru yang berfungsi menggantikan peran orang tua, dalam pembentukan karakter religius peserta didik, *Murabbi* bermaksud memperbaiki, memimpin dan *mentadbir*.

Dalam buku *Ta'lim al Mutaallim* disebutkan, bahwa orang tua diartikan sebagai *murabbi al jasad*. Sedangkan guru sebagai *murabbi al ruh*. *Murabbi al jasad* adalah orang tua yang biologis yang melahirkan anak yang salah satu fungsinya adalah *murabbi al jasad*. *Murabbi al jasad* diartikan sebagai orang tua yang kewajibannya untuk memberi nafkah secara lahir, membesarkan, menjaga kesehatannya dan menyelamatkan nyawanya dari gangguan/kejahatan yang mengancam dari luar. Sedangkan guru adalah *murabbi al ruh*. Maksudnya adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jiwanya. Tugas guru *murabbi al ruh* adalah mengisi dan mendidik otak peserta didik dengan pengetahuan yang benar, mengisi hatinya dengan akidah, dan ruhnya dengan akhlakul karimah. Artinya guru bertanggung jawab dengan hal-hal yang berkaitan pada perkembangan batin peserta didik.²² Guru senantiasa menyayangi peserta didik, menasihati dan membimbing dalam pembentukan *syahsiyah* mereka. Peran guru sebagai *murabbi*

²² Man Nurul Jaddi, *Guru Sebagai Murabbi Al-Ruh*. (online)
<http://manuruljaddid.sch.id/main/index.php/pendidikan/82-guru-sebagai-murabbi-al-ruh>

yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi berupa menyambut kehadiran peserta didik dengan sapaan yang islami, memperhatikan tingkah laku peserta didik selama di madrasah dan memberikan pembinaan, mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembiasaan pagi yaitu salat Duha, berzikir dan berdoa, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta mengarahkan peserta didik pada saat pelaksanaan salat Zuhur berjamaah, bimbingan dan motivasi ini dilakukan secara terus menerus selama peserta didik berada di madrasah. Sesuai dengan pengertian *murabbi* yang disampaikan oleh Umar Bukhari bahwa *murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya²³

Dalam Firman Allah swt. yang terdapat dalam surah *Al-fatihah* ayat 2 **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** yang artinya "Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam"²⁴ Dan juga terdapat dalam surah *Al isra'* ayat 24, **وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا** yang memiliki arti "Dan ucapkanlah wahai Tuhanku, sayangilah mereka berdua, sebagai mana mereka telah menyayangiku semenjak kecil".²⁵ Dalam ayat ini, kata *rabba* dalam bentuk kata benda, jadi digunakan untuk Tuhan, hal tersebut karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan bahkan menciptakan. Oleh karena itu, istilah *murabbi* sebagai pendidik memiliki makna yang sangat luas, yaitu: mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat, memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang

²³ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: amzah,2011), h. 89.

²⁴ Ahmad Hatta, Tafsir Alqur'an Perkata, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), h. 1

²⁵ Ibid. h.284

kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya.

- b. Peran guru sebagai *muallim*, yaitu peran seorang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi. Proses belajar mengajar yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peran guru sebagai *muallim* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi adalah melaksanakan tugas mengajar dengan disiplin dan tepat waktu, melengkapi perangkat pembelajaran sebelum mengajar, memasukkan dan mengintegrasikan materi belajar dengan materi keagamaan yang mengarah pada pembentukan karakter religius peserta didik. Adanya program yang disebut tema mingguan, guru mempunyai tugas menyampaikan materi yang disamakan dalam satu minggu tema ini akan dirembukkan sesuai keadaan, atau problem yang dihadapi peserta didik atau isu yang berkembang di tengah masyarakat dalam satu minggu atau dengan memperhatikan poin penting yang harus di sampaikan terlebih dahulu, maka guru harus menguasai tema yang akan disampaikan ke peserta didik dengan autodidak serta guru harus menambah pengetahuannya terkhusus tentang pembentukan karakter religius peserta didik.

- c. Peran guru sebagai *muaddib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab, mendidik ke arah memperbaiki akhlak, membangun peradaban yang berkualitas di masa depan, melaksanakan pendidikan peradaban dalam pengertian yang luas dan mendalam terhadap pribadi dan kehidupan peserta didik. *Muaddib* seorang yang memberi ilmu dan mendidik mereka dalam akhlak dan adab yang baik. Guru mendidik peserta didik dengan memberi contoh akhlak yang baik selain memberikan teori yang tertulis dan diajarkan dari buku. Peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi adalah kehadiran guru selaku pendidik di madrasah tepat waktu serta menyambut kehadiran peserta didik dengan perilaku sopan dan santun, mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan pagi dan ikut serta dalam kegiatan pembiasaan pagi, salat Duha, berzikir dan berdoa, membaca dan menghafal Al-Qur'an, ikut serta pada pelaksanaan salat zuhur berjamaah dengan peserta didik sesuai jadwal yang ditentukan, ikut serta pada program Tahsin Al-Qur'an, memberikan contoh perilaku yang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Keberadaan guru sebagai pendidik *muaddib* akan dilihat dari penampilan, cara berbicara, tingkah laku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh guru sehari-hari. Saat peserta didik melihat guru makan atau minum berdiri maka peserta didik juga akan menirukan hal yang sama.

Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik baik itu peran sebagai *murabbi*, peran sebagai *muallim* dan peran sebagai *muaddib* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, dapat dilaksanakan dengan baik karena sistem yang sudah dibentuk oleh madrasah, yaitu :

- a. Sudah adanya visi dan misi yang merumuskan tentang pembentukan karakter religius di madrasah. Dari visi dan misi madrasah ini semua komponen madrasah dapat berjalan dengan baik seperti manajemen kurikulum, program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana kependidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan termasuk program pembentukan karakter religius peserta didik.
- b. Sudah adanya ketentuan pada kompetensi inti dari semua mata pelajaran yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam. Semua materi yang diajarkan guru di kelas tentu harus mengacu pada kompetensi inti tersebut, baik itu pelajaran Prakarya, Seni Budaya, matematika, ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan social, bahasa dan lainnya. Sedangkan materi pelajaran keagamaan seperti al-qur'an hadis, akidah akhlak, fiqh dan shi sudah jelas mengacu pada kompetensi inti.
- c. Sudah adanya panduan dalam buku kurikulum terpadu satuan pendidikan (KTSP) yang mengatur tugas guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi di dalamnya materi keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Guru berinovasi dalam membuat perangkat pelajaran agar materi ajar yang disampaikan dapat berkaitan dengan materi keagamaan yang menyentuh jiwa peserta didik, dan guru juga harus kreatif dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sehingga terbentuknya karakter religius.

- d. Adanya program yang disepakati dan dijalankan bersama di madrasah yang disebut dengan tema mingguan, program ini sangat membantu dalam keseragaman penyampaian materi, seluruh peserta didik mendapatkan materi yang sama, dengan harapan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi sama bagi semua peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi tentang peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dapat ditarik kesimpulan:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi telah mempersiapkan satu program pendidikan yaitu pendidikan karakter religius peserta didik, hal ini dapat dilihat pada visi dan misi serta tujuan madrasah, tertuang dalam program-program yang ada pada buku kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) madrasah yang menyebutkan bahwa target dari madrasah adalah mengupayakan peserta didik yang berkarakter islami dan beramal saleh dengan melakukan kegiatan pembiasaan seperti salat duha, berzikir, berdoa, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta kegiatan salat Zuhur berjamaah.
2. Peran guru sebagai *murabbi* dalam pembentukan karakter religius peserta didik telah dilaksanakan dengan baik, di mana guru selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu melakukan pembiasaan pagi seperti salat Duha, berzikir, berdoa, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta kegiatan salat Zuhur berjamaah selama di madrasah.
3. Peran guru sebagai *muallim* dalam pembentukan karakter religius peserta didik telah dilaksanakan oleh sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi dengan :
 - a. Memasukkan materi keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- b. Mengintegrasikan materi pelajaran dengan materi keagamaan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik
 - c. Mengarahkan peserta didik pada kompetensi inti dari pelajaran yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 - d. Memberikan materi keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan tema yang sama.
4. Peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik telah dilaksanakan oleh sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi, dengan ikut serta pada kegiatan pembiasaan seperti salat duha, berzikir, berdoa, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta kegiatan pembiasaan salat Zuhur berjamaah, terkhusus pada kegiatan ekstrakurikuler yang selalu berbenturan dengan waktu salat maka guru selalu mendampingi peserta didik untuk melakukan salat sebelum melanjutkan kegiatan. Guru juga berpenampilan, bertingkah laku serta berbicara dengan baik kepada peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

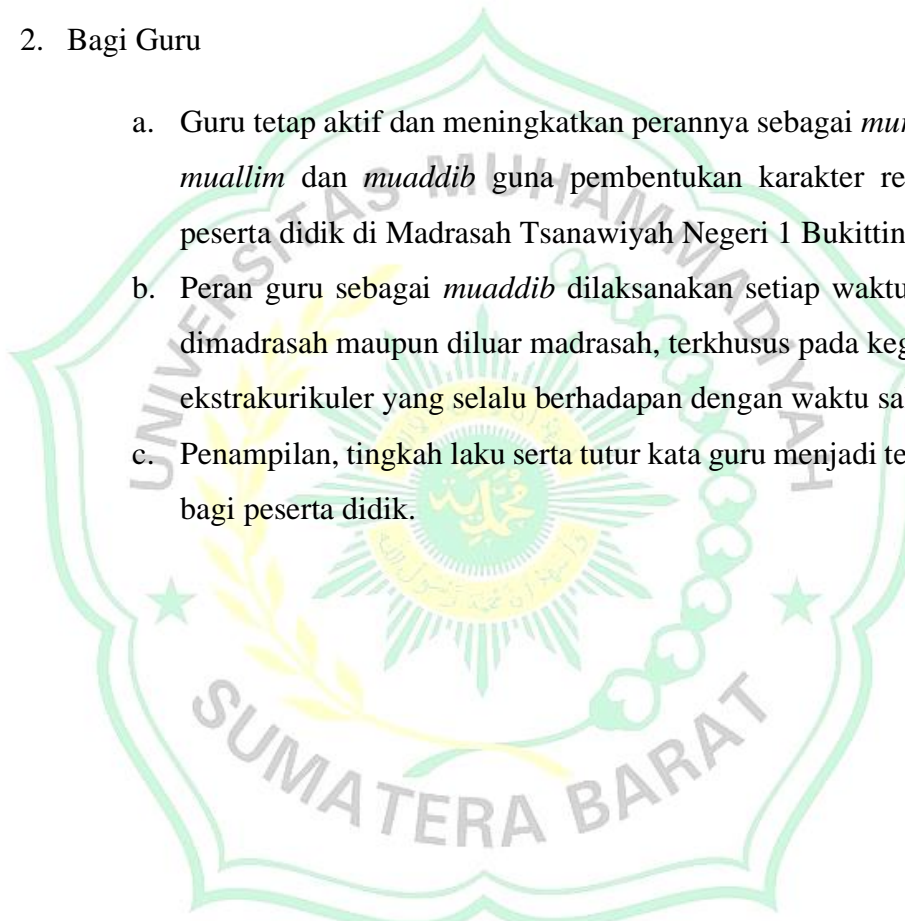
1. Bagi Madrasah

- a. Madrasah perlu memasukan salah satu poin supervisi dan atau penilaian kinerja guru (PKG) tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

- b. Pemberian pelatihan atau lokakarya tentang karakter religius bagi guru-guru guna meningkatkan peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- c. Membuat, menyusun serta mengonsep materi tema mingguan menjadi program madrasah dalam satu silabus khusus sesuai tingkatan kelas sehingga meminimalkan pemberian materi berulang yang membosankan peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Guru tetap aktif dan meningkatkan perannya sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* guna pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.
- b. Peran guru sebagai *muaddib* dilaksanakan setiap waktu baik dimadrasah maupun diluar madrasah, terkhusus pada kegiatan ekstrakurikuler yang selalu berhadapan dengan waktu salat.
- c. Penampilan, tingkah laku serta tutur kata guru menjadi teladan bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abudin Nata. 2001. *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Hatta. 2009. *Tafsir Alqur'an Perkata*. Jakarta : Maghfirah Pustaka.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Agus Pahrudin. 2004. *Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (online). <http://guruperspektif.htm>
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Ahlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani Pres.
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Jakarta Pers.
- BNSP. 2016. *Lampiran Permendikbud No. 22*
- Chabib Thoha Kapita. 1996. *Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dja'far Siddik. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faiz Kholidiyah. *Muallim, Muaddib, Murabbi, dan Mursyid*. 2020. (online). <https://www.kompasiana.com/noora/5bf81f03c112fe1f194e2a24/muallim-muaddib-murabbi-dan-mursyid>
- FathculMu'in, 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* Yogyakarta: Ar-ruzz Media,
- Hasan Mukmin. 2014. *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah*

Lampung” Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Lampung: IAIN Raden Intan

Humas Kanwil Sumbar. 2013. *H. Suryadharma Ali Madrasah Lebih Baik*. (online). <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/171/h-suryadharma-ali-madrasah-lebih-baik.html>

Imam Taufik, 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact

Imam Wahyudi. 2013. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*.

J.B Situmorang dan Winarno, 2016. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*

Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Jugjakarta : Ar-Ruzz Media

John M. Echols dan Hasan Shadily. 2001. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Kementrian Agama RI, 2020. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:Cordoba Internasional

Livia Prasetya. 2020. *Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Peserta didik*. (online). [https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-peserta didik](https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-peserta-didik)

Majid Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Man Nurul Jaddi, *Guru Sebagai Murabbi Al-Ruh*. (online) <http://manuruljadid.sch.id/main/index.php/pendidikan/82-guru-sebagai-murabbi-al-ruh>

Marselus R.Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*. Jakarta: PT.Indeks.

Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karekter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2003. *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Muhammad al Atiyyah al-Abrasyi. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhammad Kamal Isa. 2003. *Khashaish Madrasatin Nubuwwah*, Terj. Chairul Halim, Keller, J. A Systems perspectiveof Professional Development in A K-12 School District (Indiana: Indiana University) p. 23

- Muhammad Nuh. 2009. *Guru Sebagai Sumber Keteladanan*, (online) dari <http://mgmpbismmp.co.cc/2009/12/06/guru-sebagai-sumber-keteladanan/>.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Dwiastuti, *Abdullah Nashih Ulwan dan Aktualisasinya dalam Kepribadian Guru (Telaah Kitab Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam)*, Thesis pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Pena Ungu. *Hadist Tentang Iklas dan Keterangan Ulama Salaf*. 2020. <https://penaungu.com/hadist-tentang-ikhlas/>
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group.
- Rina Savina. 2020. *Perbedaan Makna Murabbi dan Muta'allim*. (online). https://www.kompasiana.com/rinasavina/5e6abef0097f367db1337184/perbedaan-makna-murabbi-dan-muta-allim?page=1&page_images=1
- Saiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sa'ud, Udin Syaifudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryosubroto. 2006. *Proses-proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2021. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:
- Teguh Santoso. *Kembangkan Kepribadian Siswa Unggul Melalui Bina Karakter Guru*, Tabloid Penabur Jakarta, No, 23, Edisi November-Desember 2008.
- Tim Pengembangan Kurikulum. 2021. *Buku 1 Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan*. Bukittinggi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta : Grasindo

- Wawancara dengan Ibuk Dra. Hj. Eva Anggraini, M.Si, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 13 Agustus 2022 jam 08.10 di ruang kepala madrasah
- Wawancara dengan Ibuk Sulaini, S.Pd, *Waka bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 13 Agustus 2022 jam 10.10 di ruang wakil kepala.
- Wawancara dengan Ibuk Hj. Fitriyeni. S.Pd, *waka humas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 13 Agustus 2022 jam 13.30 di ruang waka madrasah.
- Wawancara dengan Bapak H. Annizaf. S.Pd *Pembina Organisasi Peserta didik Intra Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 13 Agustus 2022 jam 14.00 di ruang guru.
- Wawancara dengan Ibuk Jumsi Harmila, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 19 Juli 2018 jam 09.30 di ruang guru.
- Wawancara dengan Bapak Azwarman, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 15 Agustus 2022 jam 10.30 di ruang guru.
- Wawancara dengan Ibuk Jumsi Harmila, S.Pd.I, *guru mata pelajaran Fiqih MTsN 1 Bukittinggi*, tanggal 15 Agustus 2022 jam 11.30 di ruang guru.
- Wawancara dengan Bapak Edwar, S.Pd.I, *Koordinator Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 15 Agustus 2022 jam 13.00 di aula terbuka madrasah
- Wawancara dengan Bapak Sukiman, *Kaur TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*, tanggal 28 Juli 2018 jam 09.30 di ruang Kaur TU madrasah
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulkifli Hasan. 2013. *Guru Sebagai Murabbi, Mudarris, Mualim, Muaddib Dan Mursyid*. Online. <https://zulkiflihasan.wordpress.com/2013/05/14/guru-sebagai-murabbi-mudaris-mualim-muaddib-dan-mursyid-selamat-hari-guru/>

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-0909/II.3.AU/D/2022
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Zefri Fahmi

Padang, 14 Muharam 1444 H
12 Agustus 2022 M

Kepada Yth,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Zefri Fahmi
NIM : 20010123
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi"

Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi
Waktu Penelitian : 12 Agustus 2022 – 12 September 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1

Jalan Kusuma Bhakti, Gulai Bancah, Bukittinggi

Telepon/Fax: 0752-22939 Kode Pos: 26122

Website: mtsn1bukittinggi.sch.id E-mail: mtsn1bukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: /MTs.03.13.1/HM.00.1/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zefri Fahmi
NIM : 20010123
Program Studi : Pasca Sarjana (S2 Pendidikan Agama Islam)
Judul Penelitian : Peran Keteladanan Guru dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi

Adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi dari tanggal 12 Agustus 2022 s.d 20 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 24 Agustus 2022

KEPALA,



EVA ANGGRAINI

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Dalam penilitan ini penulis memfokuskan observasi pada peran guru dalam pembentukan karakter religius pesera didik yaitu :

1. Peran guru sebagai *murabbi* dalam pembentukan karakter religius peserta didik
2. Peran guru sebagai *muallim* dalam pembentukan karakter religius peserta didik
3. Peran guru sebagai *muaddib* dalam pembentukan karakter religius peserta didik

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BUKITTINGGI

1. Bagaimana menurut bapak tentang peran guru sebagai murabbi dalam pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi?
2. Apa saja yang dilakukan guru saat berperan sebagai murabbi selama di MTsN 1 Bukittinggi?
3. Bagaimana tentang peran guru sebagai mu'allim pada proses belajar mengajar terhadap pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi ?
4. Apa saja yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar guna pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi.
5. Bagaimana menurut bapak tentang peran guru sebagai muaddib dalam pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi
6. Mengenai peran guru sebagai muaddib bagaimana guru memberikan contoh tauladan kepada siswa di MTsN 1 Bukittinggi?
7. Apa saja bentuk usaha yang dilakukan Madrasah untuk membantu guru agar melaksanakan tugasnya sebagai murabbi, muallim dan muaddib.
8. Apa ciri khas madrasah ini terutama dalam pembentukan karakter religi siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BUKITTINGGI

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibuk tentang peran guru sebagai murabbi dalam pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi?
2. Apa saja yang dilakukan guru saat berperan sebagai murabbi selama di MTsN 1 Bukittinggi?
3. Bagaimana tentang peran guru sebagai mu'allim pada proses belajar mengajar terhadap pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi ?
4. Apa saja yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar guna pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi.
5. Bagaimana menurut ibuk tentang peran guru sebagai muaddib dalam pembentukan karakter religi siswa di MTsN 1 Bukittinggi
6. Mengenai peran guru sebagai muaddib bagai mana guru memberikan contoh tauladan kepada siswa di MTsN 1 Bukittinggi?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

A. Peranan guru sebagai murabbi.

1. Apakah bapak/ibu guru melaksanakan peran sebagai muraabi terhadap siswa selama di madrasah?
2. Bagaimana peran murabbi yang bapak/ibuk lakukan terhadap siswa selama di madrasah?
3. Kapan bapak/ibuk guru memberikan pembinaan, arahan guna penguatan pembentukan karakter religi terhadap siswa ?
4. Menurut bapak/ibuk apakah peran guru sebagai murabbi dapat membentuk karakter religi siswa.
5. Apakah bapak/ibuk punya perencanaan yang akan dilakukan guna pembentukan karakter religi siswa.

B. Peran guru sebagai mu'allim

1. Apakah bapak/ibu guru melakukan peran sebagai muallim dalam proses belajar mengajar ?
2. Apa saja yang bapak/ibuk persiapkan guna melakukan peran sebagai muallim pada proses belajar mengajar?
3. Apakah materi yang bapak/ibuk berikan selalu dikaitkan dengan pembentukan karakter religi siswa?
4. Bagaimana cara bapak/ibuk agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religi siswa.
5. Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran sebagai tambahan untuk pembentukan karakterreligi siswa.

C. Peran guru sebagai muaddib

1. Apakah bapak/ibu guru melakukan peran sebagai muaddib terhadap siswa selama dimadrasah?
2. Apa saja yang bapak/ibuk lakukan saat berperan sebagai muaddib terhadap siswa selama dimadrasah?
3. Bagaimana bapak/ibuk berperan sebagai muaddib dalam pembentukan karakter religi siswa?
4. Bagaimana cara bapak/ibuk agar peran bapak/ibuk sebagai muaddib dapat membentuk karakter religi siswa?

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi telah mempersiapkan program pembentukan karakter religius peserta didik berupa :

1. Kesepakatan bersama dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang tertuang dalam visi dan misi serta tujuan madrasah untuk mewujudkan peserta didik yang saleh.
2. Mempersiapkan program untuk pembentukan karakter religius peserta didik seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha, berzikir dan berdo'a serta program tahfiz
3. Mempersiapkan guru sebagai teladan bagi peserta didik dalam perannya sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*, seperti pembinaan guru, persiapan bahan ajar guru,
4. Menyediakan sarana prasarana yang memadai agar terlaksannya program pembentukan karakter religius peserta didik, seperti menyediakan tempat berwuduk, tempat sholat yang memadai untuk 100 orang lebih peserta didik.
5. Menyediakan buku panduan tahfiz, zikir dan doa bagi peserta didik.

Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara

Dari wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, Bapak Ibu Wakil Kepala Madrasah serta beberapa orang guru dapat diambil catatan penting sebagai berikut :

1. Guru sangat berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
2. Guru mempunyai peran sebagai orang tua, selama dimadrasah dan bertanggung jawab akan pendidikan karakter religius peserta didik
3. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dalam sikap, perbuatan dan perkataan yang akan digugu dan ditiru.
4. Guru mempersiapkan bahan ajar dan perlengkapan mengajar dalam pembentukan karakter religius peserta didik
5. Guru menambah ilmu pengetahuan guan meningkatkan pemahaman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik
6. Guru menyiapkan buku panduan tahfiz, zikir dan do'a bagi peserta didik.

LAMPIRAN 5 Dokumen Pendukung.

Foto Kegiatan, Foto Wawancara dan Dokumen Program

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN
PEMBENTUKKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

PEMBINAAN SISWA





PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH

Salat Zuhur Berjamaah



Salat Berjamaah di Perkemahan



DI GERBANG MADRASAH



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

IBUK Dra. Hj. Eva Angraini, M.Si



WAWANCARA DENGAN PEMBINA OSIM

BAPAK H. Annizaf, M.Pd

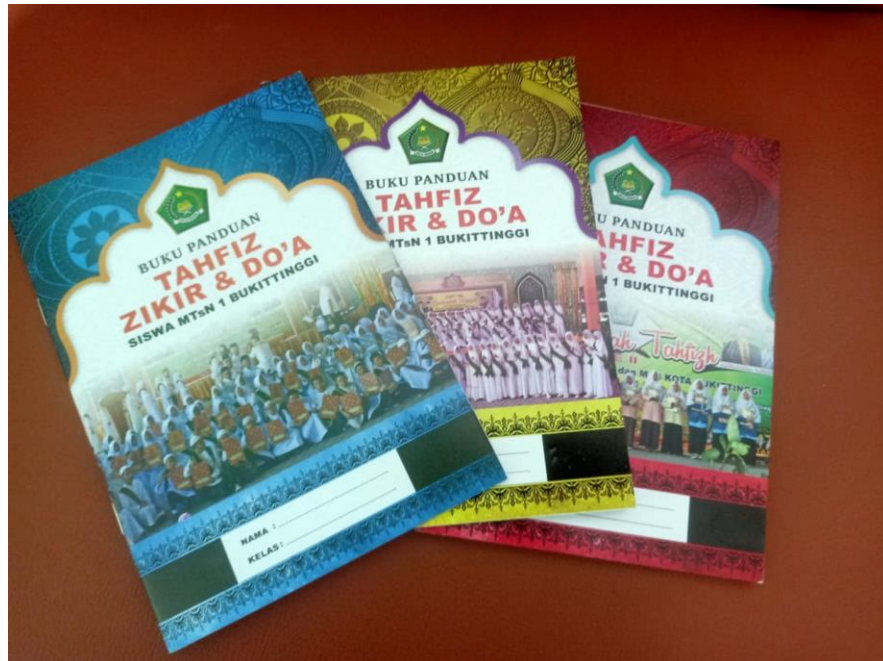




Kelas Khusus Tahfiz



Buku Panduan Tahfiz



RIWAYAT HIDUP



Zefri Fahmi lahir di kota Bukittinggi Sumatera Barat pada tanggal 12 Desember 1973 dari pasangan Bapak Masri dan Ibuk Djusmaini, SH. Penulis anak ke lima dari lima bersaudara.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Inpres N0 3/77 Tengah Sawah pada tahun 1980 dan melanjukat ke Sekolah Menengah Pertama tahun 1986.

Setelah itu mencoba bertualang melanjutkan sekolah kepesantren Arrisah Slaung Ponorogo 1989, dan pesantren Darussalam Gontor Ponorogo tahun 1990. Selesai dari Pesantren melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Syeikh Jamil Djmbek Bukititnggi 1995, Sembari mengajar di beberapa Pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren Al-Ma'arif Bukittinggi, Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Ampek Angkek Agam dan Pesantren Adabiah Padang.

Setamat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Jamil Dambek, penulis mengikuti program Akta IV di Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2001, dan alhamdulillah ditahun 2007 mendapatkan SK mengajar di MTsN 1 Bukittinggi sampai sekarang.